

**HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAWATAN PAYUDARA IBU
NIFAS DENGAN MINAT IBU MENYUSUI DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS HURAGI KABUPATEN
PADANG LAWAS TAHUN 2021**

SKRIPSI

OLEH :

**SARI KUSRINA BR PANGGABEAN
20061120**



**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2022**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAWATAN PAYUDARA IBU
NIFAS DENGAN MINAT IBU MENYUSUI DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS HURAGI KABUPATEN
PADANG LAWAS TAHUN 2021**

OLEH :

**SARI KUSRINA BR PANGGABEAN
20061120**

SKRIPSI

*Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan
pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan
Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan*

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2022**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Penelitian : Hubungan Pengetahuan Perawatan Payudara Ibu Nifas Dengan Minat Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Huragi Kabupaten Padang Lawas Tahun 2021
Nama Mahasiswa : Sari Kusrina Br Panggabean
NIM : 20061120
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan Komisi Pembimbing, Komisi Penguji dan Ketua Sidang pada Ujian Akhir (Skripsi) Program Studi Kebidanan Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan dan dinyatakan Lulus pada tanggal 01 Maret 2022.

Menyetujui,

Komisi Pembimbing



Yulinda Aswan, SST, M.Keb
NIDN. 0125079003



Ayannur Nasution, S.Tr.Keb, M.K.M
NIDN. 0115077403

Mengetahui,

Ketua Program Studi Kebidanan
Program Sarjana



Nurelilasari Siregar, SST, M.Keb
NIDN. 0122058903

Dekan Fakultas Kesehatan
Universitas Aufa Royhan



Arinil Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN. 0118108703

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sari Kusrina Br Panggabean
NIM : 20061120
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi dengan Judul “Hubungan Pengetahuan Perawatan Payudara Ibu Nifas Dengan Minat Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Huragi Kabupaten Padang Lawas Tahun 2021” adalah asli dan bebas dari plagiat.
2. Sripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing dan masukan dari Komisi Penguji.
3. Skripsi ini merupakan tulisan ilmiah yang dibuat dan ditulis sesuai dengan pedoman penulisan serta tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam tulisan saya dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidempuan, 01 Maret 2022
Pembuat Pernyataan



Sari Kusrina Br Panggabean
NIM. 20061120

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Sari Kusrina Br. Panggabean
Tempat/Tanggal Lahir : Medan/ 08 Maret 1984
Alamat : Desa Ujung Padang, Kec. Hutaraja Tinggi
Kabupaten Padang Lawas
No. Telp/HP : 082273505592
Email : sarikusrina12@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri No.142428 : lulus tahun 1996
2. SMP Negeri 1 Padangsidempuan : lulus tahun 1999
3. SMA Negeri 4 Padangsidempuan : lulus tahun 2002
4. D-III Poltekes Medan : lulus tahun 2005

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

Laporan Penelitian, Februari 2022

Sari Kusrina Br Panggabean

Hubungan Pengetahuan Perawatan Payudara Ibu Nifas Dengan Minat Ibu Menyusui Di
Wilayah Kerja Puskesmas Huragi Kabupaten Padang Lawas Tahun 2021

ABSTRAK

Payudara merupakan salah satu sebgiaan terpenting dalam tubuh seorang ibu. Merawat payudara sejak hamil dan setelah melahirkan sangat penting sekali. Selain berguna bagi kesehatan ibu juga berguna bagi kebutuhan nutria bayi. Data *World Health Organization* (2019) sekitar 17.230.142 ibu menunjukkan sekitar 17.230.142 ibu menyusui di dunia mengalami masalah seperti puting susu lecet, pembengkakan payudara karena bendungan ASI dan mastitis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan perawatan payudara ibu nifas dengan minat ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Huragi Kabupaten Padang Lawas Tahun 2021. Jenis penelitian yang digunakan adalah *kuantitatif* menggunakan pendekatan *cross sectional study*. Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas di Wilayah Kerja puskesmas Huragi Kabupaten Padang Lawas bulan Januari – Februari tahun 2022 dengan menggunakan metode *total sampling* sebanyak 31 orang. Analisa yang digunakan adalah uji *Chi-square*. Hasil uji statistic yaitu *uji Chi-square* menunjukkan bahwa ($p= 0,000$), artinya ada hubungan pengetahuan perawatan payudara ibu nifas dnegan minat ibu menyusui. Saran bagi ibu nifas dapat menggali informasi mengenai perawatan payudara dan pijat oksitosin sebagai bekal pengetahuan untuk mecegah dari terjadinya infeksi pada payudara dari sumber yang dapat dipercaya.

Kata kunci : Pengetahuan, Ibu Nifas, Minat Menyusui

Daftar Pustaka : 38 (2012-2020)

**MIDWIFE PROGRAM OF HEALTH FACULTY
AT AUFA ROYHAN UNIVERSITY IN PADANGSIDIMPUAN**

Report of the Research, Februari 2022
Sari Kusrina Br Panggabean

The Relationship Of Knowledge Breast Care Postpartum Mother With Interest in Breastfeeding In the Work Area of the Huragi Public Health Center in Padang Lawas Regency 2021

ABSTRACT

The Breasts are one of the most important in the body of a mother. Caring for breasts since pregnancy and after giving birth such an important dream. Besides being useful for mother's health It is also useful for the nutritional needs of babies. World Health Organization data (2019) about 17,230,142 mother shows about 17,230,142 breastfeeding mother in the world having trouble like sore nipples, breast swelling due to engorgement of breast milk and mastitis. The purpose of this research is to know The Relationship Of Knowledge Breast Care Postpartum Mother With Interest in Breastfeeding In the Work Area of the Huragi Public Health Center in Padang Lawas Regency 2021. Knowledge Breast Care Postpartum Mother With Interest in Breastfeeding In the Work Area of the Huragi Public Health Center in Kabupaten Padang Lawas. Types of research used is quantitative using a cross sectional study approach. The sample in this study is all postpartum mothers In the Work Area of the Huragi Public Health Center in Kabupaten Padang Lawas 2022 by using total sampling method as many as 31 people. The analysis used is Chi-square test. The statistical test results are Chi-square test showed that ($p= 0.000$), it means there is a relationship breast care knowledge postpartum mothers with an interest in breastfeeding mothers. Advice for postpartum mother can dig up information about breast care and oxytocin massage as a provision of knowledge to prevent infection on the breast from a reliable source.

Keywords : Knowledge, Postpartum Mother, Breastfeeding Interest
Bibliography : 38 (2012-2020)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan hidayah-Nya hingga dapat menyusun skripsi dengan judul “Hubungan Pengetahuan Perawatan Payudara Ibu Nifas Dengan Minat Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Huragi Kabupaten Padang Lawas Tahun 2021”.

Skripsi ini ditulis sebagai pedoman untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi yang menjadi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana kebidanan di Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Arinil Hidayah, SKM, M.Kes selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.
2. Nurelila Sari Siregar, SST, M.Keb selaku Ketua Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.
3. Yulinda Aswan, SST, M.Keb selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ayannur Nasution, S.Tr.Keb, M.K.M selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Haslinah, SKM, M.Kes selaku Ketua penguji yang telah meluangkan waktu untuk memberikan kritik dan saran dalam menyelesaikan penelitian ini.

6. Srianty Siregar, SKM, M.K.M selaku Anggota penguji yang telah meluangkan waktu untuk memberikan kritik dan saran dalam menyelesaikan penelitian ini.
7. Seluruh Dosen dan Tenaga Kependidikan pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.
8. Kedua Orang tua yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan kepada saya ntuk dapat menyelesaikan Studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana sampai pada penyelesaian proposal ini.

Kritik dan saran yang bersifat membangun penulis harapkan guna perbaikan dimasa mendatang. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi peningkatan kualitas pelayanan kesehatan kebidanan. Amin.

Padangsidempuan, Februari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSYARATAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN KEASLIAN PENELITIAN	iii
DAFTAR RIWAT HIDUP	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.3.1 Tujuan Umum.....	5
1.3.2 Tujuan Khusus.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Manfaat Praktis.....	6
1.4.2 Manfaat Teoritis	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Pengetahuan.....	7
2.2 Masa Nifas	11
2.3 Perawatan Payudara	23
2.4 Miat Ibu Nifas Untuk Menyusui	30
2.5 Kerangka Konsep	34
2.6 Hipotesis Peelitian.....	34
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	35
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	35
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
3.2.1 Lokasi Penelitian	35
3.2.2 Waktu Penelitian	35
3.3 Populasi dan Sampel	36
3.3.1 Populasi	36
3.3.2 Sampel	36
3.4 Etika Penelitian.....	36
3.5 Defenisi Operasional	37
3.6 Instrumen Penelitian.....	37
3.7 Prosedur Pengumpulan Data	38
3.8 Pengolahan dan Analisa Data.....	39

BAB 4 HASIL PENELITIAN	41
4.1 Gambar Umum Lokasi Penelitian	41
4.2 Analisa Univariat.....	42
4.3 Analisa Bivariat.....	43
BAB 5 PEMBAHASAN	44
5.1 Perawatan Payudara Ibu Nifas	44
5.2 Minat Ibu Menyusui	46
5.3 Hubungan Pengetahuan Perawatan Payudara Ibu nifas Dengan Minat Ibu Menyusui.....	48
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN.....	51
6.1 Kesimpulan	51
6.2 Saran.....	51

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	35
Table 3.2 Defenisi Operasional.....	37
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Huragi Kabupaten Padang Lawas Tahun 2021.....	41
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perawatan Payudara Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Huragi Kabupaten Padang Lawas Tahun 2021.....	42
Table 4.3 Distribusi Frekuensi Minat Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Huragi Kabupaten Padang Lawas Tahun 2021.....	42
Table 4.4 Hubungan Pengetahuan Perawatan Payudara Ibu Nifas Dengan Minat Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Huragi Kabupaten Padang Lawas Tahun 2021.....	43

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Perawatan Payudara	26
Gambar 2.2 Posisi Menyusui	30
Gambar 2.3 Kerangka Konsep	34

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Permohonan Kesediaan Menjadi Responden.....	56
2. Formulir Persetujuan Menjadi Responden.....	57
3. Lembar Kuesioner.....	58
4. Surat Izin Survey.....	61
5. Surat Balasan Izin Survey.....	62
6. Surat Izin Penelitian.....	63
7. Surat Balasan Penelitian.....	64
8. Master Tabel.....	65
9. Hasil SPSS.....	66
10. Dokumentasi.....	71
11. Lembar Konsultasi.....	72

DAFTAR SINGKATAN

Singkatan	Nama
AKI	Angka Kematian Ibu
ASI	Air Susu Ibu
APA	American Phisicological Asociation
BAB	Buang Air Besar
BAK	Buang Air Kecil
H_a	Hipotesis Alternatif
H_0	Hipotesis Nol
KB	Keluarga Berencana
SC	Sectio Cesarea
WHO	World Health Organization

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah kesehatan pada ibu pasca persalinan menimbulkan dampak yang dapat meluas ke berbagai aspek kehidupan dan menjadi salah satu parameter kemajuan bangsa dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan kepada masyarakat yang menyangkut dengan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB). Pada masa nifas terjadi perubahan-perubahan psikis ataupun fisik. Salah satu perubahan yang terjadi pada ibu nifas adalah perubahan pada payudara (Azimah, 2018).

Pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara sangat mempengaruhi asupan kebutuhan ASI bagi bayi sebagai nutrisi dasar yang sangat diperlukan. Bertambahnya pengetahuan ibu tentang perawatan payudara mampu mengurangi masalah yang sering terjadi pada ibu nifas dalam memproduksi ASI bagi bayinya. Salah satu faktor penghambat yang sering terjadi dalam meningkatkan program ASI Eksklusif adalah masalah pada payudara seperti pembengkakan payudara, bendungan ASI dan mastitis (Saryono, 2019).

World Health Organization (WHO) (2019), menunjukkan sekitar 17.230.142 ibu menyusui di dunia mengalami masalah seperti puting susu lecet, pembengkakan payudara karena bendungan ASI dan mastitis. Masalah tersebut sebanyak 22,5 persen mengalami puting susu lecet, 42 persen mengalami pembengkakan payudara karena bendungan ASI, 18 persen mengalami penyumbatan ASI, satu persen mengalami mastitis, dan 6,5 persen mengalami

abses payudara. Bahkan 38 persen wanita di dunia tidak menyusui bayinya dengan alasan mengalami pembengkakan payudara (Ridarineni, 2019).

Dalam sebuah artikel *Oportunities Africa's Newborn* juga menyatakan bahwa pemberian ASI eksklusif dapat menyelamatkan 1,3 juta anak di seluruh dunia. Payudara adalah yang terbaik dan sangat penting untuk kesejahteraan bayi baru lahir di Afrika. Tingkat pemberian ASI eksklusif di negara-negara Afrika bagian barat dan tengah adalah yang terendah dari semua negara berkembang. Sebuah penelitian di New Zeland dan Australia melaporkan kejadian mastitis sebesar 20,6% dan 20% pada bulan ketiga dan keenam masa nifas. Studi lain di Amerika Serikat menunjukkan kejadian mastitis 9,5% pada bulan ketiga masa nifas (Tarigan, 2019).

Penelitian Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI pada tahun 2019 kejadian bendungan ASI di Indonesia terbanyak terjadi pada ibu-ibu bekerja sebanyak 16% dari ibu menyusui. Survey Sosial Ekonomi Daerah (2019), kejadian bendungan ASI pada ibu menyusui 13% terjadi di perkotaan dan 2-13% terjadi di pedesaan (Munawaroh, 2019). Peningkatan kejadian bendungan ASI sangat berpengaruh terhadap ketidak berhasilan dalam memberikan ASI kepada bayinya (Juliani, 2019).

Provinsi Sumatera Utara (2019), persentase perempuan menyusui yang mengalami bendungan ASI rata-rata mencapai 40-60%. Hal ini disebabkan karena ketidaksadaran masyarakat dalam mendorong peningkatan pemberian ASI. Pengetahuan ibu tentang menyusui sangatlah kurang sehingga menyebabkan terjadinya bendungan ASI, perilaku ibu dalam memberikan ASI kepada bayinya juga merupakan salah satu penyebab terjadinya (Taqiyah dkk, 2019).

Data Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Lawas tahun 2020, cakupan bendungan ASI, puting susu lecet pada ibu nifas sebanyak 37,12%. Data Puskesmas Huragi didapatkan ibu yang mengalami masalah menyusui bendungan ASI sebanyak 25,4% tahun 2020.

Menyusui sering menimbulkan masalah bagi ibu dan bayi. Pada sebagian ibu yang tidak paham bagaimana tehnik menyusui yang benar dapat menjadi masalah dalam menyusui. Dimana masalah kegagalan dalam proses menyusui tersebut antara lain puting susu lecet, bendungan ASI, payudara bengkak, saluran susu tersumbat, mastitis, abses payudara dan kelainan anatomis pada puting susu atau puting tenggelam/datar. Kejadian puting susu tenggelam dan lecet disebabkan oleh kurangnya perawatan payudara saat hamil sampai setelah melahirkan, posisi menyusui yang salah, trauma pada puting susu saat menyusui dan kurang pengetahuan ibu (Ratih, 2019).

Faktor yang menyebabkan ibu kurang melakukan perawatan payudara adalah kurangnya pengetahuan dan pada kenyataannya banyak ibu mengabaikan perawatan payudara, dikarenakan ibu malas atau sesungguhnya ibu belum mengetahui manfaatnya. Pengetahuan ibu hamil terhadap perawatan payudara sangat menunjang ibu setelah bersalin, sehingga dapat memberikan ASI eksklusif pada bayi. Peran bidan dalam mengurangi angka kejadian infeksi nifas pada payudara adalah memberikan KIE tentang perawatan payudara, memberikan penyuluhan kepada ibu nifas agar tetap menjaga kebersihan payudaranya terutama pada puting susu, dan memberikan penyuluhan kepada ibu nifas tentang tanda-tanda infeksi payudara (Nugrahani, 2015).

Wahuni (2017) “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Payudara di Puskesmas Girisubo Gunung Kidul”. Dari hasil penelitian

bahwa tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara masuk dalam kategori cukup. Tujuan perawatan untuk memperlancar produksi ASI dengan merangsang kelenjar-kelenjar air susu melalui pemijatan, mencegah bendungan ASI atau pembengkakan payudara, melenturkan dan menguatkan putting.

Safitri dkk (2016) “faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran produksi asi pada ibu menyusui di Desa Bendan, Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali”. Hasil penelitian ada pengaruh antara pelaksanaan inisiasi menyusui dini, perawatan payudara, dengan kelancaran produksi ASI. Merawat payudara baik selama kehamilan maupun setelah bersalin akan menjaga bentuk payudara dan memperlancar keluarnya ASI.

Upaya yang dilakukan untuk menanggulangi permasalahan di atas, yaitu dengan melakukan perawatan payudara pada ibu menyusui, sehingga membantu pengeluaran ASI secara lancar. Perawatan payudara pada ibu nifas merupakan perawatan yang sebaiknya dilakukan untuk mempersiapkan payudara agar dalam kondisi baik saat menyusui bayinya, meliputi perawatan kebersihan payudara baik sebelum maupun sesudah menyusui. Perawatan putting susu yang lecet dan merawat putting susu agar tetap lemas, tidak keras, dan tidak kering (Damanik, 2020).

Perawatan payudara umumnya dilakukan pada hari ke-2 pasca persalinan. Perawatan payudara dilakukan 2 kali sehari yaitu pagi dan sore hari. Peran payudara sangat penting dalam memproduksi ASI agar program ASI Eksklusif dapat terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara sebagai penghasil ASI bagi bayi sangat penting (Anggraini, 2018).

Berdasarkan survey awal 12 Oktober 2021, peneliti melakukan wawancara dengan 10 orang ibu post partum dimana dan diperoleh data sebanyak 7 orang ibu post partum tidak mengetahui cara perawatan payudara dan mengalami bendungan ASI, 3 orang ibu post partum mengetahui cara perawatan payudara. Ibu post partum yang mengalami bendungan ASI mengatakan bahwa mereka tidak memberikan ASI kepada bayinya sejak hari pertama post partum karena ASI yang tidak dapat dikeluarkan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “hubungan pengetahuan perawatan payudara ibu nifas dengan minat ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Huragi Kabupaten Padang Lawas Tahun 2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan pengetahuan perawatan payudara ibu nifas dengan minat ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Huragi Kabupaten Padang Lawas Tahun 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan perawatan payudara ibu nifas dengan minat ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Huragi Kabupaten Padang Lawas Tahun 2021.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan perawatan payudara ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Huragi Kabupaten Padang Lawas Tahun 2021.

- b. Mengetahui minat ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Huragi Kabupaten Padang Lawas Tahun 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

- a. Bagi responden

Dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan pengetahuan perawatan payudara ibu nifas dengan minat ibu menyusui.

- b. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan peneliti dalam penerapan ilmu yang didapat selama perkuliahan khususnya tentang hubungan pengetahuan perawatan payudara ibu nifas dengan minat ibu menyusui.

- c. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan data dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan variabel yang berbeda.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan kesehatan, serta memberikan upaya promotif dan preventif untuk pengelolaan hubungan pengetahuan perawatan payudara ibu nifas dengan minat ibu menyusui.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengetahuan

2.2.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra penginderaan (telinga), dan indra penglihatan (mata) (Notoatmodjo, 2014).

2.2.2 Tingkat Pengetahuan

a. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan hanya sebagai *recall* (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu.

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan apabila orang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang itu sudah sampai pada tingkat analisis adalah apabila orang tersebut telah dapat membedakan, atau memisahkan, mengelompokkan, membuat diagram (bagan) terhadap pengetahuan atas objek tersebut.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjukkan suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang di tentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada (Notoatmodjo, 2012).

2.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

a. Umur

Dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek psikis dan psikologis (mental). Pertumbuhan fisik secara garis besar ada empat kategori perubahan, yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama dan timbulnya ciri-ciri baru. Ini terjadi akibat pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologis dan mental taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa (Mubarak, 2012).

Erfandi (2014) dua sikap tradisional mengenai jalannya perkembangan hidup dimana semakin tua semakin bijaksana semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga menambah pengetahuan dan tidak dapat mengerjakan kepandaian baru kepada orang yang sudah tua karena mengalami kemunduran fisik dan juga mental. Dapat diperkirakan bahwa IQ akan menurun sejalan bertambahnya usia, khususnya beberapa kemampuan yang lain seperti misalnya kosa kata dan pengetahuan umum.

b. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Mubarak, 2012).

Erfandi (2014) dua sikap tradisional mengenai jalannya perkembangan hidup dimana semakin tua semakin bijaksana semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga menambah pengetahuan dan tidak dapat mengerjakan kepandaian baru kepada orang yang sudah tua karena mengalami kemunduran fisik dan juga mental. Dapat diperkirakan bahwa IQ akan menurun sejalan bertambahnya usia, khususnya beberapa kemampuan yang lain seperti misalnya kosa kata dan pengetahuan umum.

c. Pekerjaan

Pekerjaan merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia, kebutuhan bermacam-macam, berkembang dan berubah bahkan seringkali tidak disadari oleh

pelakunya. Pada umumnya semakin baik pekerjaan seseorang akan semakin baik pemahaman dan pengetahuannya terhadap sesuatu (Notoatmodjo, 2012).

Hasil penelitian Erfandi (2014), pekerjaan seseorang sangat mempengaruhi terhadap kehidupan sehari-hari. Jika pekerjaan seseorang sebagai ibu rumah tangga atau petani secara otomatis informasi yang didapatnya juga akan sedikit dibandingkan dengan pekerjaan sebagai PNS dan wiraswasta, karena pekerjaan seorang PNS dan wiraswasta wawasannya lebih luas karena berinteraksi dengan banyak orang sehingga informasi yang didapatnya juga lebih banyak.

d. Sumber Informasi

Informasi merupakan transfer pengetahuan, semakin banyak informasi semakin banyak pula pengetahuan yang didapat. Kemudahan memperoleh informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru (Mubarak, 2012).

Hasil penelitian *American Psychological Association* (APA) tahun 1995 dalam Zubaedi (2017) menyatakan bahwa tayangan yang bermutu akan mempengaruhi seseorang untuk berperilaku baik, adapun tayangan yang kurang bermutu akan mempengaruhi seseorang untuk berperilaku buruk. Bahkan penelitian ini menyimpulkan bahwa hampir semua perilaku buruk yang dilakukan orang adalah hasil pelajaran yang mereka terima dari media massa semenjak usia anak-anak.

2.2.4 Pengetahuan Kesehatan

- a. Pengetahuan tentang penyakit menular dan tidak menular (jenis penyakit dan tanda-tandanya atau gejalanya, penyebabnya, cara penularannya, cara pencegahannya, cara mengatasi atau menangani sementara).

- b. Pengetahuan tentang faktor-faktor yang berkait dan atau mempengaruhi kesehatan, antara lain : gizi makanan, sarana air bersih, pembuangan air limbah, pembuangan kotoran manusia, pembuangan sampah, perumahan sehat, polusi udara dan sebagainya.
- c. Pengetahuan tentang fasilitas pelayanan kesehatan yang professional maupun yang tradisional.
- d. Pengetahuan untuk menghindari kecelakaan rumah tangga, maupun kecelakaan lalu lintas dan tempat-tempat umum (Notoatmodjo, 2014).

2.2.5 Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan cara wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subyek penelitian atau responden. Pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan-tingkatan. Pengukuran menggunakan skala Guttman yang dilakukan untuk memperoleh jawaban yang tegas seperti : “ya” diberikan nilai 1, “tidak” diberikan nilai 0 (Sugiyono, 2017). Pengukuran pengetahuan dengan kriteria:

- a. Baik, bila responden menjawab benar $\geq 50\%$ dari seluruh pertanyaan.
- b. Kurang, bila responden menjawab benar $< 50\%$ dari seluruh pertanyaan.

2.2 Masa Nifas

2.1.1 Pengertian Masa Nifas

Masa nifas adalah masa sesudah persalinan dan kelahiran bayi, plasenta serta selaput yang diperlukan untuk memulihkan kembali organ kandungan seperti sebelum hamil dengan waktu kurang lebih 6 minggu. Masa nifas (puerperiem),

berasal dari bahasa latin, yaitu puer yang artinya bayi dan partus yang artinya melahirkan atau berarti masa sesudah melahirkan (Saleha, 2015).

Periode masa nifas (puerperium) adalah periode waktu selama 6-8 minggu setelah persalinan. Proses ini dimulai setelah selesainya persalinan dan berakhir setelah alat-alat reproduksi kembali seperti keadaan sebelum hamil/tidak hamil sebagai akibat adanya perubahan fisiologi dan psikologi karena proses persalinan (Sulistyawati, 2015).

Masa ini merupakan masa yang cukup penting bagi petugas kesehatan untuk selalu melakukan pemantauan karena pelaksanaan yang kurang maksimal dapat menyebabkan ibu mengalami berbagai masalah, bahkan dapat berlanjut pada komplikasi pada masa nifas, seperti sepsispuerperalis. Jika ditinjau dari penyebab kematian ibu, infeksi merupakan penyebab kematian terbanyak nomor dua setelah perdarahan sehingga sangat tepat jika para tenaga kesehatan memberikan perhatian yang tinggi pada masa ini. Adanya permasalahan pada ibu akan berimbas juga kepada kesejahteraan bayi yang dilahirkan. Dengan demikian, angka morbiditas dan mortalitas bayi pun akan semakin meningkat. Asuhan masa nifas diperlukan dalam periode ini karena merupakan masa kritis bayi ibu dan bayinya. Diperkirakan bahwa 69% kematian ibu akibat kehamilan terjadi setelah persalinan, dan 50% kematian masa nifas terjadi dalam 24 jam pertama (Saleha, 2015).

2.1.2 Tahapan Masa Nifas

Menurut Mochtar (2018) masa nifas dibagi pada tiga periode yaitu :

- a. Puerperium dini yaitu kepulihan dimana ibu telah diperbolehkan berdiri dan berjalan-jalan. Dalam agama Islam dianggap telah bersih dan boleh bekerja setelah 40 hari.

- b. Puerperium intermedial yaitu kepulihan menyeluruh alat-alat genitalia yang lamanya 6-8 minggu.
- c. Remote puerperium adalah waktu yang diperlukan untuk pulih dan sehat sempurna bila selama hamil atau waktu persalinan mempunyai komplikasi. Waktu sehat sempurna bisa berminggu-minggu, bulanan atau tahunan.

2.1.3 Tujuan Asuhan Masa Nifas

Asuhan yang diberikan kepada ibu nifas bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan fisik dan psikologis bagi ibu dan bayi, pencegahan diagnosa dini dan pengobatan komplikasi pada ibu, merujuk ibu keasuhan tenaga ahli bilamana perlu, mendukung dan memperkuat keyakinan ibu serta meyakinkan ibu mampu melaksanakan perannya dalam situasi keluarga dan budaya yang khusus, imunisasi ibu terhadap tetanus dan mendorong pelaksanaan metode yang sehat tentang pemberian makan anak, serta peningkatan pengembangan hubungan yang baik antara ibu dan anak (Ambarwati, 2018).

2.1.4 Perubahan Pada Masa Nifas

Menurut Manuaba (2018), perubahan fisiologi masa nifas adalah sebagai berikut :

- a. Perubahan sistem reproduksi

Selama masa nifas alat-alat genitalia interna maupun eksterna akan berangsur-angsur pulih kembali seperti keadaan sebelum hamil. Perubahan-perubahan alat genitalia ini dalam keseluruhan disebut involusi. Disamping involusi ini, terjadi juga perubahan-perubahan yang lain, yakni hemokonsentrasi dan timbulnya laktasi. Yang terakhir ini karena pengaruh lactogenichormon dan kelenjar hipofisis terhadap kelenjar-kelenjar mammae.

Setelah janin dilahirkan fundus uteri kira-kira setinggi pusat, segera setelah plasenta lahir, tinggi fundus uteri kurang lebih 2 jari dibawah pusat. Uterus menyerupai suatu buah alpukat gepeng berukuran panjang ± 15 cm, lebar ± 12 cm dan tebal ± 10 cm, dinding uterus sendiri ± 5 cm sedangkan pada bekas implantasi plasenta lebih tipis daripada bagian lain. Pada hari ke-5 postpartum uterus ± 7 cm di atas simfisis atau setengah simfisis pusat, setelah 12 hari uterus tidak dapat diraba lagi diatas simfisis.

Bagian bekas impantasi plasenta merupakan suatu luka yang kasar dan menonjol ke dalam kavum uteri, segera setelah persalinan. Penonjolan tersebut dengan diameter kurang lebih 7,5 cm, sering disangka sebagai suatu bagian plasenta yang tertinggal. Setelah 2 minggu diameternya menjadi 3,5 cm dan pada 6 minggu telah mencapai 2,4 cm.

b. Uterus

Uterus gravidus term beratnya kira-kira 1000 gram. Satu minggu postpartum berat uterus akan menjadi ± 500 gram, 2 minggu postpartum menjadi 300 gram, dan setelah 6 minggu postpartum berat uterus menjadi 40 sampai 60 gram (berat uterus normal ± 30 gram). Otot-otot uterus berkontraksi segera postpartum. Pembuluh-pembuluh darah yang berada diantara anyaman otot-otot uterus akan terjepit. Proses ini akan menghentikan perdarahan setelah plasenta dilahirkan.

c. Lochea

Lochea adalah darah yang dibuang dari rahim yang kini telah mengerut kembali ke ukuran semula, selama kehamilan, rahim merupakan tempat janin hidup dan tumbuh. Rahim melindungi janin dari lingkungan luar, menyediakan gizi melalui uri. Dan akhirnya dengan kontraksi ototnya mengeluarkan bayi ke

dunia. Sekarang unsur-unsur tersebut telah dilalui dan rahim menjalani involusi. Segera setelah melahirkan, berat badan menjadi 1000 gram dan dapat dirasakan sebagai kantung yang kuat membulat, mencapai tali pusat, pada hari ke-14 setelah kelahiran, ukurannya menyusut menjadi 350 gram dan tidak lagi dapat dirasakan keberadaannya di dalam perut, pada hari ke 60 (8 minggu) setelah kelahiran, rahim kembali ke ukuran normal. Involusi disebabkan oleh pembengkakan serabut otot dan penyerapan substansinya. Sebagian ke dalam aliran darah dan sebagian lagi ke dalam lochea.

Lochea adalah cairan sekret yang berasal dari kavumuteri dan vagina selama masa nifas. Pada hari pertama dan kedua lochea rubra atau kurenta, terdiri atas darah segar bercampur sisa-sisa selaput ketuban, sel-sel desidua, verniksaseosa, lanugo dan mekonium. Pada hari ke-3 sampai hari ke-7 sampai hari ke-14 cairan yang keluar berwarna kuning, cairan ini tidak berdarah lagi. Setelah dua minggu, lochea hanya merupakan cairan putih yang disebut dengan lochea alba. Lochea mempunyai bau yang khas, tidak seperti bau menstruasi. Bau ini lebih terasa tercium pada lochea serosa, bau ini juga akan semakin lebih keras jika bercampur dengan keringat dan harus cermat membedakannya dengan bau busuk yang menandakan adanya infeksi.

d. Endometrium

Perubahan pada endometrium adalah trombositis, degenerasi dan nekrosis ditempat implantasi plasenta. Pada hari pertama tebal endometrium 2,5 mm, mempunyai permukaan yang kasar akibat pelepasan desidua dan selaput janin. Setelah tiga hari mulai rata, sehingga tidak ada pembentukan jaringan parut pada bekas implantasi plasenta.

e. Serviks

Perubahan yang terjadi pada serviks ialah bentuk serviks agar menggangah seperti corong, segera setelah bayi lahir. Bentuk ini disebabkan oleh corpus uteri yang dapat mengadakan kontraksi, sedangkan serviks tidak berkontraksi sehingga seolah-olah pada perbatasan antara korpus dan serviks berbentuk semacam cincin.

2.1.5 Kunjungan Masa Nifas

Menurut Yulifah (2019) Pelaksanaan pemberian asuhan kebidanan ibu nifas di komunitas dilakukan melalui kunjungan-kunjungan. Kunjungan dilakukan paling sedikit empat kali selama ibu dalam masa nifas. Kegiatan yang dilakukan selama kunjungan meliputi pencegahan, pendeteksian, dan penanganan masalah yang terjadi pada saat nifas. Adapun jadwal kunjungan tersebut sebagai berikut :

a. Kunjungan pertama dilakukan pada 6-8 jam setelah persalinan.

Kunjungan ini dilakukan dengan tujuan mencegah perdarahan masa nifas karena atonia uteri, mendeteksi dan merawat penyebab lain perdarahan, dan merujuk bila perdarahan berlanjut, memberikan konseling kepada ibu dan salah satu anggota keluarga bagaimana cara mencegah perdarahan masa nifas karena atonia uteri, pemberian ASI dini, melakukan hubungan antara ibu dan bayi baru lahir, juga menjaga bayi tetap sehat dengan cara mencegah hipotermia dan jika petugas kesehatan menolong persalinan, ia harus tinggal dengan ibu dan bayi baru lahir untuk 2 jam pertama setelah kelahiran, atau sampai ibu dan bayi dalam keadaan stabil.

b. Kunjungan kedua dilakukan pada 6 hari setelah persalinan.

Kunjungan ini dilakukan dengan tujuan untuk memastikan involusi uteri berjalan normal, uterus berkontraksi, fundus dibawah umbilikus, tidak ada perdarahan abnormal, tidak ada bau, menilai adanya tanda-tanda demam, infeksi

atau cairan, istirahat, memastikan ibu menyusui dengan baik dan tidak memperlihatkan tanda-tanda penyulit, memberikan konseling pada ibu, mengenali asuhan pada bayi, tali pusat, menjaga bayi tetap hangat dan merawat bayi sehari-hari.

c. Kunjungan ketiga

Kunjungan ketiga dilakukan pada 2 minggu setelah persalinan, kunjungan ini tujuannya sama dengan kunjungan yang kedua. Setelah kunjungan ketiga dilakukan maka dilakukanlah kunjungan keempat dilakukan 6 minggu setelah persalinan yang merupakan kunjungan terakhir selama masa nifas kunjungan ini bertujuan untuk menanyakan pada ibu tentang penyulit-penyulit yang ia dan bayi alami, juga memberikan konseling untuk mendapatkan pelayanan KB secara dini.

2.1.6 Kebutuhan Dasar Masa Nifas

a. Kebutuhan Nutrisi

Kebutuhan nutrisi pada masa menyusui meningkat 25% yaitu untuk produksi ASI dan memenuhi kebutuhan cairan yang meningkat tiga kali dari biasanya. Penambahan kalori pada ibu menyusui sebanyak 500 kkal tiap hari. Makanan yang dikonsumsi ibu berguna untuk melakukan aktivitas, metabolisme, cadangan dalam tubuh, proses produksi ASI serta sebagai ASI itu sendiri yang akan dikonsumsi bayi untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Menu makanan yang seimbang mengandung unsur-unsur, seperti sumber tenaga, pembangun, pengatur dan pelindung. Sumber tenaga atau energi yaitu karbohidrat berasal dari padi-padian, kentang, ubi, jagung dan sebagainya. Sumber pembangun yaitu protein diperoleh dari hewani dan nabati seperti telur, daging, ikan, susu, keju, tahu, tempe dan kacang-kacangan. Sumber pengatur dan pelindung merupakan mineral air dan vitamin yang berguna melindungi tubuh dari serangan penyakit

dan mengatur kelancaran metabolisme dalam tubuh. Semua ini dapat diperoleh dari buah-buahan dan sayur-sayuran (Widyastuti, 2018).

b. Kebutuhan Cairan

Fungsi cairan sebagai pelarut zat gizi dalam proses metabolisme tubuh. Minumlah cairan cukup untuk membuat tubuh ibu tidak dehidrasi. Asupan tablet tambah darah dan zat besi diberikan selama 40 hari postpartum. Minum kapsul Vit A (200.000 unit). Kegunaan cairan bagi tubuh menyangkut beberapa fungsi seperti keseimbangan cairan dan elektrolit, mengatur tekanan darah dan berpengaruh pada sistem urinarius (Widyastuti, 2018).

c. Ambulasi

Pada masa nifas, perempuan sebaiknya melakukan ambulasi dini. Ambulasi dini berarti beberapa jam setelah melahirkan, segera bangun dari tempat tidur dan bergerak, agar lebih kuat dan lebih baik. Karena Lelah sehabis bersalin, ibu harus istirahat, terlentang selama 8 jam pasca persalinan. Kemudian boleh miring kanan dan kiri untuk mencegah terjadinya thrombosis dan tromboemboli. Pada hari ke-2 diperbolehkan duduk, hari ke-3 jalan-jalan, dan hari ke-4 atau ke-5 sudah diperbolehkan pulang. Mobilisasi tersebut mempunyai variasi, bergantung pada komplikasi persalinan, nifas dan sembuhnya luka (Widyastuti, 2018).

d. Eliminasi

Buang air kecil (BAK) akan meningkat pada 2-4 hari setelah persalinan. Ini terjadi karena volume darah ekstra yang dibutuhkan selama hamil tidak diperlukan lagi. Sebaiknya ibu tidak menahan BAK ketika ada rasa sakit pada jahitan. Sulit buang air besar (BAB) dapat terjadi karena ketakutan yang berlebihan akan jahitan terbuka, atau wasir. Untuk itu, konsumsi makanan tinggi serat, dan cukup minum (Widyastuti, 2018).

e. Kebersihan Diri

Kebersihan diri ibu membantu mengurangi sumber infeksi dan meningkatkan perasaan nyaman pada ibu. Anjurkan ibu untuk menjaga kebersihan diri dengan cara mandi yang teratur minimal 2 kali sehari, mengganti pakaian dan alas tempat tidur serta lingkungan dimana ibu tinggal. Merawat perineum dengan baik dengan menggunakan antiseptic dan selalu diingat bahwa membersihkan perineum dari arah depan ke belakang. Jaga kebersihan diri secara keseluruhan untuk menghindari infeksi, baik pada luka jahitan maupun kulit. Sebaiknya pakaian terbuat dari bahan yang mudah menyerap keringat karena produksi keringat meningkat. Pakaian longgar di bagian dada agar payudara tidak tertekan dan kering, pakaian dalam juga longgar agar tidak lecet dan iritasi. Mengganti pembalut atau kain pembalut setidaknya dua kali sehari. Mencuci tangan dengan sabun dan air sebelum dan sesudah membersihkan daerah kelamin. Hindari menyentuh luka episiotomi atau laserasi (Widyastuti, 2018).

f. Kebutuhan Istirahat dan Tidur

Ibu nifas membutuhkan istirahat yang cukup, istirahat tidur dibutuhkan ibu nifas sekitar 8 jam pada malam hari dan 1 jam pada siang hari. Anjurkan ibu untuk istirahat cukup untuk mencegah kelelahan yang berlebihan. Sarankan ibu untuk kembali ke kegiatan-kegiatan rumah tangga secara perlahan. Kurang istirahat akan memengaruhi ibu dalam berbagai hal, diantaranya mengurangi jumlah ASI yang diproduksi, memperlambat proses involusi uterus dan memperbanyak perdarahan, serta menyebabkan depresi dan ketidakmampuan untuk merawat bayi dan dirinya (Widyastuti, 2018).

g. Kebutuhan Seksual

Ibu yang baru melahirkan boleh melakukan hubungan seksual kembali setelah 6 minggu persalinan. Batasan waktu 6 minggu didasarkan atas pemikiran pada masa itu semua luka akibat persalinan, termasuk luka episiotomi dan luka bekas section cesarean (SC) biasanya telah sembuh dengan baik. Bila suatu persalinan dipastikan tidak ada luka atau perobekan jaringan, hubungan seks bahkan telah boleh dilakukan 3-4 minggu setelah proses melahirkan (Widyastuti, 2018).

h. Kebutuhan Perawatan Payudara

Sebaiknya perawatan payudara telah dilakukan sejak wanita hamil supaya puting lemas, tidak keras, dan kering sebagai persiapan untuk menyusui bayinya. Ibu menyusui harus menjaga payudaranya untuk tetap bersih dan kering, menggunakan bra yang menyokong payudara, dan apabila puting lecet oleskan kolostrum atau ASI yang keluar pada sekitar puting susu setiap kali selesai menyusui. Perubahan yang terjadi pada payudara setelah melahirkan, yaitu penurunan kadar progesteron secara tepat dengan peningkatan hormon prolaktin setelah persalinan, kolostrum sudah ada saat persalinan produksi ASI terjadi pada hari ke 2 atau hari ke-3 setelah persalinan, dan payudara menjadi keras serta besar sebagai tanda mulainya proses laktasi (Widyastuti, 2018).

i. Senam Nifas

Selama kehamilan dan persalinan ibu banyak mengalami perubahan fisik seperti dinding perut menjadi kendur, longgarnya liang senggama dan otot dasar panggul. Untuk mengembalikan kepada keadaan normal dan menjaga kesehatan agar tetap prima, senam nifas sangat baik dilakukan pada ibu setelah melahirkan.

Ibu tidak perlu takut untuk banyak bergerak karena dengan ambulasi dini dapat membantu Rahim untuk kembali ke bentuk semula (Widyastuti, 2018).

j. Rencana KB

Rencana KB setelah melahirkan itu sangatlah penting, karena secara tidak langsung KB dapat membantu ibu untuk dapat merawat anaknya dengan baik serta mengistirahatkan alat kandungannya. Ibu dan suami dapat memilih alat kontrasepsi KB apa saja yang ingin digunakan. Dengan menggunakan KB ibu tidak cepat hamil (minimal jarak kehamilan 2 tahun), ibu dapat memiliki waktu merawat kesehatan diri sendiri, anak, dan keluarga (Widyastuti, 2018).

2.1.7 Tanda Bahaya Masa Nifas

a. Perdarahan *Postpartum*

Perdarahan postpartum merupakan perdarahan yang terjadi sesudah sesaat proses persalinan berlangsung dengan volume perdarahan melebihi 500 ml. Berdasarkan waktu kejadiannya perdarahan pascapersalinan dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu perdarahan pascapersalinan dini dimana perdarahan ini terjadi dalam 24 jam pertama. Penyebab utama perdarahan ini adalah atonia uteri, retensio plasenta, dan robekan jalan lahir. Selanjutnya, perdarahan masa nifas merupakan perdarahan yang terjadi setelah 24 jam pertama. Perdarahan ini sering diakibatkan oleh infeksi, penyusutan rahim yang tidak baik, atau sisa plasenta yang tertinggal (Widyastuti, 2018).

b. Infeksi Masa Nifas

Infeksi nifas adalah semua peradangan yang disebabkan oleh kuman yang masuk ke dalam organ genital pada saat persalinan dan masa nifas. Infeksi nifas ditandai dengan kenaikan suhu sampai 38°C atau lebih selama 2 hari dalam sepuluh hari pertama pascapersalinan, dengan mengecualikan 24 jam pertama. Infeksi

nifas disebabkan oleh bakteri *Streptococcus Haemolyticus Aerob*, *Staphylococcus Aerus*, *Escheria Coli*, dan *Clostridium Welchi*. Penyebaran infeksi nifas sering terjadi pada perineum, vulva, vagina, serviks, dan endometrium (Widyastuti, 2018).

c. Metritis

Metritis adalah infeksi uterus setelah persalinan yang merupakan salah satu penyebab terbesar kematian ibu. Tanda gejalanya adalah demam menggigil, nyeri perut bawah, lokea berbau nanah, uterus nyeri tekan, perdarahan pervagina dan syok.

d. Bendungan Payudara

Bendungan payudara terjadi akibat bendungan berlebihan pada limfatik dan vena sebelum laktasi. Payudara bengkak disebabkan karena menyusui yang tidak kontinu, sehingga sisa ASI terkumpul pada daerah ductus. Hal ini dapat terjadi pada hari ke-3 setelah persalinan. Perlu dibedakan antara payudara bengkak dengan payudara penuh. Payudara bengkak memiliki tanda gejala payudara odem, sakit, puting susu kencang, kulit mengkilat walau tidak merah dan ASI tidak keluar kemudian badan demam setelah 24 jam. Sedangkan payudara penuh tanda gejalanya yaitu payudara terasa berat, panas dan keras. Bendungan payudara bila tidak ditangani dengan baik dapat mengalami masalah serius seperti mastitis dan abses payudara.

2.3 Perawatan Payudara

2.3.1 Pengertian Perawatan Payudara

Perawatan payudara merupakan suatu tindakan perawatan payudara yang dilaksanakan, baik oleh pasien maupun dibantu orang lain yang dilaksanakn mulai

hari pertama atau kedua setelah melahirkan. Perawatan payudara bertujuan untuk melancarkan sirkulasi darah dan mencegah tersumbatnya aliran susu sehingga memperlancar pengeluaran ASI, serta menghindari terjadinya pembekakan dan kesulitan menyusui, selain itu juga menjaga kebersihan payudara agar tidak mudah terkena infeksi. Adapun langkah-langkah dalam perawatan payudara (Azizah & Rosyidah, 2021).

Perawatan payudara adalah suatu tindakan untuk merawat payudara terutama pada masa nifas (masa menyusui) untuk memperlancarkan pengeluaran ASI. Perawatan payudara adalah perawatan payudara setelah ibu melahirkan dan menyusui yang merupakan suatu cara yang dilakukan untuk merawat payudara agar air susu keluar dengan lancar (Elisabeth, 2018).

2.3.2 Fisiologi Payudara

Selama kehamilan, hormon prolaktin dari plasenta meningkat tetapi ASI biasanya belum keluar karena masih dihambat oleh kadar estrogen yang tinggi. Pada hari kedua atau ketiga pasca persalinan, kadar estrogen dan progesterone turun drastic, sehingga pengaruh prolactin lebih dominan dan pada saat inilah mulai terjadi sekresi ASI. Dengan menyusukan lebih dini terjadi perangsangan puting susu, terbentuklah prolaktin hipofisis, sehingga sekresi ASI semakin lancar. Dua reflek pada ibu yang sangat penting dalam proses laktasi yaitu reflek prolactin dan reflek aliran timbul akibat perangsangan puting susu oleh hisapan bayi (Elisabeth, 2018).

2.3.3 Tujuan Perawatan Payudara

- a. Memperlancar sirkulasi darah dan mencegah tersumbatnya saluran susu sehingga memperlancar pengeluaran ASI.
- b. Menjaga kebersihan payudara sehingga terhindar dari infeksi.

- c. Menghindari putting susu yang sakit dan infeksi payudara.
- d. Menjaga keindahan bentuk payudara.
- e. Memperbanyak produksi ASI.
- f. Mengetahui adanya kelainan (Saryono, 2019).

2.3.4 Persyaratan Perawatan Payudara

- a. Pengurutan harus dikerjakan secara sistematis dan teratur minimal dua kali dalam sehari.
- b. Memerhatikan makanan dengan menu seimbang.
- c. Memerhatikan keberihan sehari-hari.
- d. Memakai BH yang bersih dan bentuknya yang menyokong payudara.
- e. Menghindari rokok dan minuman beralkohol.
- f. Istirahat yang cukup dan pikiran yang tenang (Elisabeth, 2018).

2.3.5 Pelaksanaan Perawatan Payudara

Pertama dilakukan pada hari kedua setelah melahirkan minimal dua kali dalam sehari. Alat-alat yang digunakan yaitu :

- a. Baby oil atau minyak kelapa secukupnya
- b. Kapas secukupnya
- c. Waslap 2 buah
- d. Handuk bersih 2 buah
- e. Bengkok
- f. 2 baskom berisi air (hangat dan dingin)
- g. BH yang bersih untuk menyokong payudara dan terbuat dari katun (Saryono, 2019).

Persiapan Ibu :

- a. Cuci tangan dengan sabun di bawah air mengalir dan keringkan dengan handuk.
- b. Baju ibu bagian depan dibuka.
- c. Pasang handuk (Eka, 2014).

Teknik Perawatan Payudara :

- a. Tempelkan kapas yang sudah diberi minyak kelapa atau baby oil \pm 5 menit, kemudian puting susu dibersihkan.
- b. Tempatkan kedua telapak tangan diantara kedua payudara kemudian urut keatas, terus kesamping, kebawah dan melintang hingga tangan menyangga payudara, kemudian lepaskan tangan dari payudara secara pelan pelan, dilakukan sebanyak 20-30 kali.
- c. Tempatkan kedua telapak tangan kemudian bersihkan dan tariklah puting susu keluar terutama untuk puting susu yang datar.
- d. Telapak tangan kiri menopang payudara kiri dan jari-jari kanan saling dirapatkan, kemudian sisi kelingking tangan kanan mengurut payudara dari pangkal ke arah puting, demikian pula payudara kanan, dilakukan sebanyak 20-30 kali.
- e. Telapak tangan menopang payudara pada cara ke-2 kemudian jari tangan kanan dikepalkan kemudian buku-buku jari tangan kanan mengurut dari pangkal ke arah puting, bergantian kanan dan kiri, dilakukan sebanyak 20-30 kali.
- f. Selesai pengurutan, payudara disiram dengan air hangat dan dingin bergantian selama \pm 5 menit, keringkan payudara dengan handuk bersih kemudian gunakan BH yang bersih dan menopang (Andriani, 2018).



Gambar 2.1 Perawatan Payudara

2.3.6 Masalah-Masalah Yang Dialami Selama Menyusui

Menurut Elisabeth (2018), masalah yang biasanya terjadi dalam pemberian ASI yaitu :

a. Putting Susu Nyeri

Umumnya ibu akan merasa nyeri pada waktu awal menyusui. Perasaan sakit ini akan berkurang setelah ASI keluar. Bila posisi mulut bayi dan puting susu ibu benar, perasaan nyeri akan hilang. Cara menangani :

- 1) Pastikan posisi ibu menyusui sudah benar.
- 2) Mulailah menyusui pada puting susu yang tidak sakit guna membantu mengurangi sakit pada puting susu yang sakit.
- 3) Segera setelah minum, keluarkan sedikit ASI oleskan di puting susu dan biarkan payudara terbuka untuk beberapa waktu sampai puting susu kering.

b. Putting Susu Lecet

Puting susu terasa nyeri bila tidak ditangani dengan benar akan menjadi lecet. Umumnya menyusui akan menyakitkan kadang-kadang mengeluarkan

darah. Puting susu lecet dapat disebabkan oleh posisi menyusui yang salah, tapi dapat pula disebabkan oleh trush (candidates) atau dermatitis. Cara menangani :

- 1) Cari penyebab puting lecet (posisi menyusui salah, candidates atau dermatitis)
- 2) Obati penyebab puting susu lecet terutama perhatikan posisi menyusui.
- 3) Kerjakan semua cara-cara menangani susu nyeri di atas tadi.
- 4) Ibu dapat terus memberikan ASI-nya pada keadaan luka tidak begitu sakit.
- 5) Olesi puting susu dengan ASI akhir (hind milk), jangan sekali-kali memberikan obat lain, seperti krim, salep, dan lain-lain.
- 6) Puting susu yang sakit dapat diistirahatkan untuk sementara waktu kurang lebih 1x24 jam, dan biasanya akan sembuh sendiri dalam waktu 2x24 jam.
- 7) Selama puting susu diistirahatkan, sebaiknya ASI tetap dikeluarkan dengan tangan, dan tidak dianjurkan dengan alat pompa karena nyeri.
- 8) Cuci payudara sehari sekali saja dan tidak dibenarkan untuk menggunakan dengan sabun.
- 9) Bila sangat menyakitkan, berhenti menyusui pada payudara yang sakit untuk sementara untuk memberi kesempatan lukanya menyembuh.
- 10) Keluarkan ASI dari payudara yang sakit dengan tangan (jangan dengan pompa ASI) untuk tetap mempertahankan kelancaran pembentukan ASI.
- 11) Berikan ASI perah dengan sendok atau gelas jangan menggunakan dot.
- 12) Setelah terasa membaik, mulai menyusui kembali mula- mula dengan waktu yang lebih singkat.
- 13) Bila lecet tidak sembuh dalam 1 minggu rujuk ke Puskesmas.

c. Payudara Bengkak

Pada hari- hari pertama (sekitar 2-4 jam), payudara sering terasa penuh dan nyeri disebabkan bertambahnya aliran darah ke payudara bersamaan dengan ASI mulai diproduksi dalam jumlah banyak. Penyebab bengkak :

- 1) Posisi bayi dan putting susu ibu salah
- 2) Produksi ASI berlebihan
- 3) Terlambat menyusui
- 4) Pengeluaran ASI yang jarang
- 5) Waktu menyusui yang terbatas

Cara mengatasi payudara bengkak :

- 1) Susui bayi semaunya sesering mungkin tanpa jadwal dan tanpa batas waktu.
- 2) Bila bayi sukar menghisap, keluarkan ASI dengan bantuan tangan atau pompa ASI yang efektif.
- 3) Sebelum menyusui untuk merangsang refleks oksitosin dapat dilakukan : kompres hangat untuk mengurangi rasa sakit, massage payudara, massage leher dan punggung.
- 4) Setelah menyusui, kompres air dingin untuk mengurangi oedema.

d. Mastitis atau Abses Payudara

Mastitis adalah peradangan pada payudara. Payudara menjadi merah, bengkak kadangkala diikuti rasa nyeri dan panas, suhu tubuh meningkat. Di dalam ada terasa masa padat (lump) dan diluarnya kulit menjadi merah. Kejadian ini terjadi pada masa nifas 1-3 minggu setelah persalinan diakibatkan oleh sumbatan saluran susu yang berlanjut. Keadaan ini disebabkan kurangnya ASI diisap/dikeluarkan atau pengisapan yang tidak efektif. Dapat juga karena kebiasaan menekan payudara dengan jari atau karena tekanan baju/BH.

Tindakan yang dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Kompres hangat/panas dan pemijatan.
- 2) Rangsangan oksitosin, dimulai pada payudara yang tidak sakit yaitu stimulasi puting susu, pijat leher, punggung, dan lain- lain.
- 3) Pemberian antibiotik : flucloxacillin atau erythromycin selama 7-10 hari.
- 4) Bila perlu bisa diberikan istirahat total dan obat untuk penghilang rasa nyeri.
- 5) Kalau terjadi abses sebaiknya tidak didudukan karena mungkin perlu tindakan bedah.

2.3.7 Pencegahan Pembengkakan Payudara

Menurut Yanti (2017) untuk mencegah pembengkakan payudara maka diperlukan menyusui dini, perlekatan yang baik, menyusui “*on demand*” bayi lebih sering disusui, apabila payudara terasa tegang atau bayi tidak dapat menyusui maka sebaiknya ASI dikeluarkan terlebih dahulu sebelum menyusui, agar ketegangan menurun.

Sedangkan pencegahan yang dapat dilakukan agar tidak terjadi pembengkakan payudara adalah:

1. Bila memungkinkan, susui bayi segera setelah lahir.
2. Susui bayi tanpa dijadwal.
3. Keluarkan ASI secara manual atau dengan pompa, bila produksi ASI melebihi kebutuhan bayi.
4. Lakukan perawatan payudara masa nifas secara teratur.

Menurut Varney untuk mencegah pembengkakan payudara, ibu harus dianjurkan untuk menyusui bayinya menurut isyarat bayi, dengan posisi yang nyaman (Zuhana, 2017).

MACAM-MACAM POSISI MENYUSUI



Gambar 2.2 Posisi Menyusui Bayi

2.4 Minat Ibu Nifas Untuk Menyusui

2.4.1 Pengertian

Minat adalah salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku dan mengalami proses perubahan sepanjang kehidupan manusia. Minat juga sering diartikan sebagai suatu dorongan yang muncul dalam diri seseorang baik sadar maupun tidak sadar yang membuat orang berperilaku untuk mencapai tujuan sesuai dengan kebutuhannya (Minangkani, 2017).

Minat adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan. Minat adalah dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertindak, hal ini memiliki kebutuhan tinggi akan melakukan menyusui bayi, dengan kata lain semakin tinggi kebutuhan ibu nifas maka ibu akan memiliki motivasi yang tinggi untuk menyusui bayinya (Najakhna, 2014).

2.4.2 Beberapa Hal Yang Harus Dipersiapkan Minat Ibu Untuk Menyusui Pada Masa Nifas

a. Niat

Niat ini seharusnya sudah tertanam kuat jauh hari sebelumnya. Dengan niat bulat, ibu akan berfikir optimis akan terbentuk energi positif yang dapat mempengaruhi kesiapan semua organ– organ menyusui sehingga ASI dapat mengalir lancar. Anjurkan ibu untuk membuang jauh–jauh pikiran negatif, seperti bagaimana kalau ASI tidak keluar, atau bagaimana kalau payudara bermasalah, dan sebagainya.

b. Menghilangkan stress

Anjurkan pada ibu untuk melakukan semua hal positif yang menyenangkan selama hamil, seperti jalan–jalan, berekreasi, berkumpul dengan teman, mengerjakan hobi dan lain sebagainya. Semua aktivitas tersebut sangat penting untuk menjaga ketenangan batin karena perasaan tenang dan bahagia berpengaruh pada produksi ASI.

c. Memenuhi kebutuhan gizi ibu hamil dan menyusui

Kebutuhan gizi ibu meningkat pada saat hamil dan menyusui. Karena, selain untuk ibu, gizi tersebut juga diperlukan untuk janin. Oleh karena itu, asupan makanan yang dikonsumsi ibu harus mencakup pola makan gizi yang cukup dan seimbang. Gizi tersebut harus mencakup:

- 1) Karbohidrat sebagai sumber tenaga.
- 2) Protein sebagai sumber pembangun.
- 3) Vitamin dan mineral yang dapat dari sayuran dan buah – buahan sebagai sumber pengatur dan pelindung.

- 4) Perhatikan juga pola makan dan usahakan selalu untuk mengonsumsi makanan sehat.
 - 5) Jauhi cemilan yang tidak terjamin kebersihannya.
 - 6) Perlu diingat bahwa pola makan yang sehat pada saat hamil juga akan mempengaruhi kualitas
- d. Asupan gizi ibu selama hamil untuk memicu produksi ASI setelah melahirkan.
 - e. Melakukan pijat payudara

Pijat payudara sangat baik sebagai persiapan sebelum menyusui. Pelaksanaanya biasanya setelah masa kehamilan akhir. Ibu dianjurkan untuk membuat rangsangan secara lembut dan pelan kedua puting payudara dengan tangan. Buatlah gerakan memutar dan lakukan beberapa kali dalam sehari. Konsultasikan aktivitas ini pada petugas kesehatan, karena pada kasus tertentu tindakan ini tidak boleh dilakukan, terutama untuk ibu yang pernah melahirkan bayi prematur.

- f. Menciptakan gaya hidup sehat

Menciptakan gaya hidup sehat bertujuan agar kehamilan dan persalinan berlangsung lancar dan janin dapat berkembang optimal. Ibu dianjurkan untuk menghindari makanan atau minuman yang mengandung kafein, alkohol dan menjauhi asap rokok. Agar stamina tubuh terjaga, anjurkan ibu untuk melakukan olahraga secara teratur. Olahraga yang dilakukan adalah olahraga ringan, seperti jalan-jalan pagi atau berenang. Dengan demikian diharapkan kondisi ibu yang sehat ikut meningkatkan produksi ASI (Minangkani, 2017).

2.4.3 Faktor Yang Memengaruhi Minat Ibu Untuk Menyusui

a. Faktor Predisposisi (*Predisposing Factors*)

Faktor predisposisi merupakan faktor yang menjadi dasar atau motivasi bagi perilaku. Preferensi ini dapat mendukung atau menghambat perilaku sehat, dan dalam setiap kasus faktor ini selalu memiliki pengaruh. *Predisposing factor* ini mencakup pengetahuan dan sikap terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut masyarakat, tingkat pendidikan, pekerjaan, sosial, dan ekonomi.

b. Faktor Pemungkin (*Enabling Factors*)

Faktor pemungkin merupakan faktor estenden yang memungkinkan suatu atau motivasi dapat terlaksana, termasuk didalamnya keterampilan dan sumber daya pribadi disamping sumber daya masyarakat. *Enabling Factor* mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi masyarakat untuk melakukan perilaku kesehatan.

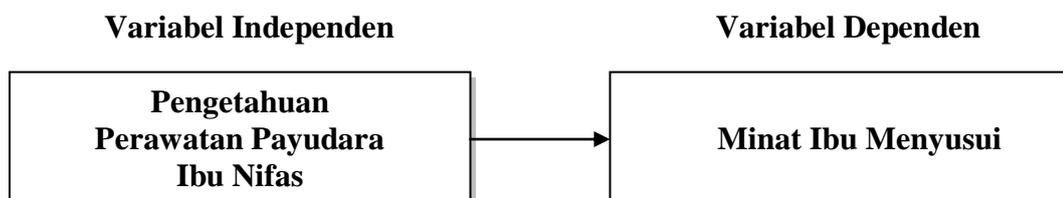
Faktor pemungkin ini juga menyangkut keterjangkauan sumber daya, biaya, jarak, ketersediaan transportasi, jam buka atau jam pelayanan, dan sebagainya. Dalam hal ini fasilitas klinik merupakan salah satu faktor pemungkin.

c. Faktor Penguat (*Enabling Factors*)

Faktor penguat adalah faktor yang menentukan apakah tindakan kesehatan, memperoleh dukungan atau tidak. Faktor penguat merupakan faktor penyerta (yang datang sesudah) perilaku dan berperan bagi menetap atau melenyapnya perilaku itu. Yang termasuk dalam faktor ini adalah penghargaan atau dukungan dari keluarga, teman, petugas kesehatan, tokoh masyarakat, dan pengambil keputusan (Minangkani, 2017).

2.5 Kerangka Konsep

Adapun kerangka konsep di bawah ini yang akan diteliti hubungan pengetahuan perawatan payudara ibu nifas dengan minat ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Huragi Kabupaten Padang Lawas Tahun 2021.



Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian

2.6 Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

Ada hubungan pengetahuan perawatan payudara ibu nifas dengan minat ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Huragi Kabupaten Padang Lawas Tahun 2021.

2. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak ada hubungan pengetahuan perawatan payudara ibu nifas dengan minat ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Huragi Kabupaten Padang Lawas Tahun 2021.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *kuantitatif* dengan rancangan menggunakan pendekatan *cross sectional study*. Tujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan perawatan payudara ibu nifas dengan minat ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Huragi Kabupaten Padang Lawas Tahun 2021 yang diamati pada periode waktu yang sama.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Huragi Kabupaten Padang Lawas, dengan alasan karena masih ada ibu nifas yang belum mengetahui manfaat perawatan payudara setelah melahirkan dan belum pernah dilakukan penelitian sejenis hubungan pengetahuan perawatan payudara ibu nifas dengan minat ibu menyusui.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai bulan September 2021 sampai dengan Februari 2022.

Tabel 3.1. Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Penelitian						
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1.	Pengajuan Judul							
2.	Perumusan Proposal							
3.	Seminar Proposal							
4.	Pelaksanaan Penelitian							
5.	Seminar Hasil Skripsi							

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas yang di Wilayah Kerja Puskesmas Huragi Kabupaten Padang Lawas sebanyak 31 orang ibu nifas bulan Januari – Februari 2022.

3.3.2 Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan subjek yang diteliti dan dianggap mewakili populasi ini. Teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling*, dimana jumlah sampel sebanyak 31 orang.

3.4 Etika Penelitian

1. *Informed consent*

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan.

2. *Anonimity* (tanpa nama)

Masalah etika kebidanan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya (Hidayat, 2017).

3.5 Defenisi Operasional

Tabel 3.2. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
Independent				
Pengetahuan perawatan payudara ibu nifas	Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu seorang ibu dan yang terjadi setelah ibu nifas melakukan pengindraan yang berhubungan dengan perawatan payudara.	Kuesioner	Ordinal	1. Baik ($\geq 50\%$) 2. Kurang ($< 50\%$).
Dependent				
Minat ibu menyusui	Minat ibu menyusui yang menunjukkan bahwa ibu nifas siap untuk menghadapi masa menyusui.	Kuesioner	Nominal	1. Ya 2. Tidak

3.6 Instrumen Penelitian

Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tarigan (2019) “gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara di Klinik Mariana Sukadono Medan”. Penelitian oleh Minangkani (2017) “hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara dengan minat ibu untuk menyusui memberikan asi eksklusif di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta”. Alat atau instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner dengan 3 kategori yaitu :

1. Data Demografi, secara umum berisi nama, umur, pendidikan, status pekerjaan.
2. Pengetahuan perawatan payudara ibu nifas menggunakan lembar kuesioner dengan 25 pertanyaan dengan *skala guttman*, yaitu jawaban responden “ya” dan “tidak”. Jika jawaban benar diiberi nilai 1, dan jika jawaban salah nilai 0.

- a. Pengetahuan baik bila responden dapat menjawab $\geq 50\%$ dengan benar dari total jawaban pertanyaan.
 - b. Pengetahuan kurang bila responden dapat menjawab $< 50\%$ dari total jawaban pertanyaan.
3. Minat ibu menyusui menggunakan lembar kuesioner dengan 10 pertanyaan dengan *skala guttman*, yaitu jawaban responden “ya” dan “tidak”. Jika jawaban benar diiberi nilai 1, dan jika jawaban salah nilai 0.
 - a. Ya (minat menyusui $\geq 50\%$).
 - b. Tidak (kurang minat menyusui $< 50\%$).

3.7 Prosedur Pengumpulan Data

1. Tahap persiapan dimulai dengan menetapkan tema judul penelitian, melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing, membuat proposal penelitian, melakukan studi pendahuluan dan revisi.
2. Mengurus surat permohonan izin penelitian dari Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidimpuan, kemudian mengirim permohonan izin penelitian kepada Kepala Puskesmas Huragi Kabupaten Padang Lawas.
3. Peneliti berkoordinasi dengan bidan koordinator atau bidan desa yang bekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Huragi untuk menyampaikan informasi kepada ibu nifas perawatan payudara ibu dengan minat ibu menyusui.
4. Pembagian kuesioner kepada responden tidak dilakukan secara bersamaan, tetapi bisa dilakukan sesuai dengan berkunjung langsung ke rumah ibu nifas secara door to door.

5. Peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu, menjelaskan tujuan dan prosedur pengambilan data penelitian, serta meminta persetujuan kepada responden.
6. Setiap responden yang merupakan ibu nifas diberikan *informed consent* dan selanjutnya diberikan lembar kuesioner untuk di isi.
7. Setelah data terkumpul, maka peneliti melakukan pengolahan data.

3.8 Pengolahan dan Analisa Data

3.8.1 Pengolahan Data

1. *Editing*

Editing adalah dengan cara menjumlah/menghitung banyaknya lembar daftar pertanyaan yang sudah diisi untuk mengetahui apakah sesuai dengan jumlah yang ditentukan. Bila terdapat kekurangan maka dapat segera dicari sebabnya lalu diatasi. Sebaliknya, bila terdapat jumlah berlebih yang mungkin terjadi karena pencatatan ganda atau pencatatan subjek penelitian yang tidak termasuk dalam sampel maka dapat segera diketahui dan diambil tindakan. Selanjutnya koreksi proses menyelesaikan hal-hal yang salah atau kurang jelas.

2. *Coding*

Coding yaitu pemberian kode pada setiap data yang telah dikumpulkan untuk memperoleh memasukkan data ke dalam tabel.

3. *Tabulating*

Tabulating yaitu pengorganisasian data sedemikian rupa agar dengan mudah dapat dijumlah, disusun dan ditata untuk disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini tabulasi dilakukan dengan menggunakan personal computer (PC) melalui program SPSS.

3.8.2 Analisa Data

1. Analisa Univariat

Analisa ini digunakan untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi atau besarnya proporsi berdasarkan tabel yang diteliti. Distribusi frekuensi tentang variabel independen (pengetahuan perawatan payudara ibu nifas), variabel dependen (minat ibu menyusui).

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Uji statistik yang digunakan adalah *Chi-square* dengan syarat *expected count* tidak boleh lebih dari 5. Untuk menguji hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya, dengan tingkat signifikasinya $p=0,05$. Jika ($p<0,05$) maka H_0 ditolak H_a diterima, sebaliknya jika ($p>0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak (Notoatmodjo, 2012).

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas Huragi terletak di Kabupaten Padang Lawas adalah 410 ha dengan 26 desa di Kecamatan Hutaraja Tinggi dengan batas-batas sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan Lintas Riau.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Tor Kapas.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Mananti Sosa.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Panyabungan.

4.1.1 Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Huragi Kabupaten Padang Lawas Tahun 2021

Karakteristik	n	%
Umur		
<20 tahun	3	9,7
20-35 tahun	19	61,3
>35 tahun	9	29,0
Pendidikan		
Tinggi	12	38,7
Rendah	19	61,3
Status Pekerjaan		
Bekerja	17	54,8
Tidak bekerja	14	45,2
Jumlah	31	100

Hasil tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa umur responden mayoritas berumur 20-35 tahun sebanyak 19 orang (61,3%) dan minoritas berumur <20 tahun sebanyak 3 orang (9,7%). Berdasarkan pendidikan responden mayoritas berpendidikan rendah sebanyak 19 orang (61,3%) dan minoritas berpendidikan tinggi sebanyak 12 orang (38,7%). Berdasarkan status pekerjaan responden

mayoritas berstatus bekerja sebanyak 17 orang (54,8%) dan minoritas berstatus tidak bekerja sebanyak 14 orang (45,2%).

4.2 Analisa Univariat

4.1.2 Pengetahuan Perawatan Payudara Ibu Nifas

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perawatan Payudara Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Huragi Kabupaten Padang Lawas Tahun 2021

Pengetahuan Perawatan Payudara Ibu Nifas	n	%
Baik	12	38,7
Kurang	19	61,3
Jumlah	31	100

Hasil tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa pengetahuan perawatan payudara ibu nifas responden mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 19 orang (61,3%) dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 12 orang (38,7%).

4.1.3 Minat Ibu Menyusui

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Minat Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Huragi Kabupaten Padang Lawas Tahun 2021

Minat Ibu Menyusui	n	%
Ya	13	41,9
Tidak	18	58,1
Jumlah	31	100

Hasil tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa minat ibu menyusui responden mayoritas minat ibu menyusui sebanyak 18 orang (58,1%) dan minoritas tidak minat ibu menyusui sebanyak 13 orang (41,9%).

4.3 Analisa Bivariat

4.3.1 Hubungan Pengetahuan Perawatan Payudara Ibu Nifas Dengan Minat Ibu Menyusui

Tabel 4.4 Hubungan Pengetahuan Perawatan Payudara Ibu Nifas Dengan Minat Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Huragi Kabupaten Padang Lawas Tahun 2021

Pengetahuan Perawatan Payudara Ibu Nifas	Minat Ibu Menyusui				Jumlah		<i>P-value</i>
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	12	100	0	0	12	100	<i>0,000</i>
Kurang	1	5,3	18	94,7	19	100	
Jumlah	13	41,9	18	58,1	31	100	

Hasil tabel 4.4 dapat dilihat bahwa responden berpengetahuan baik perawatan payudara ibu nifas dan minat ibu menyusui sebanyak 12 orang (100%), dan responden berpengetahuan kurang perawatan payudara ibu nifas minat ibu menyusui sebanyak 1 orang (5,3%). Kemudian responden berpengetahuan baik perawatan payudara ibu nifas yang tidak minat ibu menyusui tidak ada, dan responden berpengetahuan kurang perawatan payudara ibu nifas tidak minat ibu menyusui sebanyak 18 orang (94,7%).

Berdasarkan analisa *Chi-Square* didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan pengetahuan perawatan payudara ibu nifas dengan minat ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Huragi Kabupaten Padang Lawas Tahun 2021 dengan $p=0.000$ ($p<0,05$).

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Pengetahuan Perawatan Payudara Ibu Nifas

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Huragi Kabupaten Padang Lawas Tahun 2021 didapatkan pengetahuan perawatan payudara ibu nifas responden mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 19 orang (61,3%) dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 12 orang (38,7%).

Pengetahuan merupakan hasil yang diperoleh dari seseorang atau mendapatkan informasi setelah melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu hal atau objek pengindraan. Semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin baik juga perilakunya. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yakni bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan payudara postpartum. Dengan modal pengetahuan yang dimiliki tentang perawatan payudara, maka ibu postpartum dapat mengambil tindakan untuk melakukan pencegahan terjadinya bendungan ASI (Notoatmodjo, 2014).

Penelitian Prawita dan Marda (2018) pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara di Klinik Pratama Niar Medan tahun 2017 didapatkan mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 14 orang (46,7%). Pengetahuan mayoritas kurang disebabkan adanya faktor internal dan eksternal ibu nifas. Faktor internal bisa dipengaruhi oleh cara berpikir ibu dalam menerima setiap informasi yang ada mengenai perawatan payudara yang berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu. Pengetahuan ibu didapatkan dari proses pendidikan yang ibu dapatkan selama ini, sebab semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka daya pikir rasionalnya akan semakin tajam dan matang.

Penelitian Minangkani (2017) “hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara dengan minat ibu memberikan asi eksklusif”. Hasil penelitian ada hubungan pengetahuan ibu nifas dengan minat ibu meberikan ASI eksklusif $p=0,036$. Hal ini disebabkan karena pengetahuan dipengaruhi oleh faktor usia, pendidikan, dan pekerjaan. Sementara itu terjadinya bendungan ASI terjadi sejak hari ketiga sampai hari ke enam setelah persalinan, ketika ASI secara normal dihasilkan dan payudara menjadi sangat penuh. Payudara yang terbungung membesar, membengkak dan sangat nyeri.

Asumsi peneliti terdapat 19 orang (61,3%) berpengetahuan kurang tentang perawatan payudara pada ibu nifas. Responden yang memiliki pengetahuan kurang dapat disebabkan karena belum memiliki pengalaman, belum pernah mendapatkan penyuluhan dan belum pernah mendapatkan atau mencari informasi dari media massa. Kurangnya pengetahuan perawatan payudara disebabkan karena status pendidikan ibu yang hanya sebatas sekolah dasar, status pekerjaan ibu yang hanya menjadi ibu rumah tangga serta kurangnya pengetahuan atau informasi yang ibu dapatkan mengenai perawatan payudara dan kurangnya rasa ketertarikan ibu untuk mencari tahu tentang perawatan payudara dan cara perawatan payudara yang benar.

Kemudian terdapat 12 orang (38,9%) berpengetahuan baik tentang perawatan payudara pada ibu nifas. Responden berpengetahuan baik karena ibu mempunyai pengetahuan manfaat perawatan payudara dalam meningkatkan produksi ASI yang sangat baik untuk meningkatkan kualitas bayi dan upaya menurunkan morbilitas dan mortalitas bayi. Dalam masa nifas, pengetahuan tentang perawatan payudara sangat penting untuk diketahui ibu, hal ini berguna

untuk menjaga keindahan payudara serta menghindari masalah-masalah dalam proses menyusui.

Informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Sementara itu, penyuluhan juga dapat meningkatkan pengetahuan tentang inovasi baru, serta untuk media massa dengan semakin majunya teknologi akan tersedia pula bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan tentang inovasi baru. Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan yaitu umur. Dengan bertambahnya usia biasanya akan lebih dewasa pada intelektualnya (Elvira dan Arip, 2017).

5.2 Minat Ibu Menyusui

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Huragi Kabupaten Padang Lawas Tahun 2021 didapatkan minat ibu menyusui responden mayoritas minat ibu menyusui sebanyak 18 orang (58,1%) dan minoritas tidak minat ibu menyusui sebanyak 13 orang (41,9%).

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang diinginkan bila bebas memilih. Karena minat memuaskan kebutuhan yang penting dalam kehidupan seseorang. Semakin kuat kebutuhan ini, semakin kuatlah bertahan pada minat tersebut. Semakin sering minat diekspresikan dalam kegiatan, semakin kuatlah minat tersebut. Artinya jika perawatan baik karena menyusui merupakan proses alamiah yang keberhasilannya tidak perlu alat-alat khusus dan biaya yang mahal (Ariani, 2017).

Menyusui adalah proses pemberian air susu ibu (ASI) kepada bayi. Pemberian air susu ibu (ASI) pada bayi sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi khususnya pemberian ASI pertama yang berwarna

kekuningan (kolostrum). Kandungan nutrisi yang terdapat dalam kolostrum dapat meningkatkan kekebalan tubuh bayi sehingga dapat mencegah terjadinya penyakit dan kematian pada bayi (Tarigan, 2019).

Penelitian Minangkani (2017) terdapat minat ibu menyusui kategori tinggi sebanyak 24 orang (80,0%). Dukungan keluarga sangat mempengaruhi dalam pemberian ASI eksklusif. Salah satunya dengan dukungan sosial dari orang lain (suami, orang tua, saudara, kerabat, teman) dapat mempengaruhi kontinuitas menyusui sehingga ibu dapat merasakan kenyamanan secara fisik dan psikologi.

Penelitian Sriatin (2017) diperoleh adalah sebagian besar ibu hamil kurang siap menghadapi masa laktasi (63,4%). Ibu hamil harus dipersiapkan baik secara fisik maupun psikologis untuk merawat bayinya dan mempersiapkan masa laktasinya. Perawatan antenatal yang baik yaitu dengan memberikan perhatian yang khusus pada persiapan payudara serta puting susu dalam mengantisipasi permasalahan pemberian Air Susu Ibu pada bayi. Persiapan psikologis ibu untuk menyusui pada saat kehamilan sangat berarti, karena keputusan atau sikap ibu yang positif harus sudah ada pada saat kehamilan atau bahkan jauh sebelumnya.

Sakinah (2020) hasil penelitian didapatkan ibu yang bekerja hanya memberikan ASI secara eksklusif 34% dibanding ibu yang tidak bekerja 20%. Ibu yang tidak bekerja memiliki kemungkinan besar untuk menyusui anaknya secara ASI eksklusif, tetapi pada penelitian ini angka pemberian ASI masih rendah. Hal ini dapat dibuktikan tingkat pengetahuan ibu kurang, sumber informasi yang didapat masih kurang.

Asumsi peneliti minat untuk menyusui yang terbanyak adalah pada kategori tidak minat (58,1%). Hal tersebut dikarenakan sebagian besar responden memiliki puting susu tenggelam sehingga dan lecet sehingga minta menyusui ibu

kurang. Ibu yang tidak bekerja memiliki kemungkinan besar untuk menyusui anaknya secara ASI eksklusif, tetapi pada penelitian ini angka pemberian ASI masih rendah. Hal ini dapat dibuktikan tingkat pengetahuan ibu kurang, sumber informasi yang didapat masih kurang.

Kemudian tingkat pendidikan yang rendah serta umur yang kurang matang. Pendidikan diperlukan seseorang untuk mengembangkan diri, semakin tinggi pendidikan yang diperoleh semakin mudah menerima dan mengembangkan pengetahuan, dan berpengaruh pula terhadap minat seseorang yang disebabkan oleh rasa ingin tahu yang dimiliki oleh setiap orang. Sementara itu, umur juga mempengaruhi minat seseorang, semakin bertambahnya umur maka akan merubah minat seseorang terhadap sesuatu.

5.3 Hubungan Pengetahuan Perawatan Payudara Ibu Nifas Dengan Minat Ibu Menyusui

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan perawatan payudara ibu nifas dengan minat ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Huragi Kabupaten Padang Lawas Tahun 2021 dengan nilai $p=0.000$.

Pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara merupakan hasil tahu yang dimiliki ibu nifas tentang bagaimana cara untuk merawat payudara. Setiap ibu nifas belum tentu mempunyai tingkat pengetahuan yang sama, karena pengetahuan juga mempunyai beberapa tingkatan. Pengetahuan dapat mempengaruhi minat yang merupakan suatu rasa lebih suka atau ketertarikan pada suatu hal tanpa adanya paksaan dari orang lain. Minat memiliki beberapa proses, antara lain motif, alasan, dasar, dan pendorong. Keputusan yang merupakan pemilihan motif yang ada dan meninggalkan yang lain, sebab tidak mungkin

seseorang memiliki keinginan yang bermacam-macam pada waktu yang sama (Minangkani, 2017).

Hasil penelitian Tyfani dkk (2017) yang menyatakan bahwa pelaksanaan perawatan payudara akan memperlancar serta dapat meningkatkan produksi ASI ibu nifas. Semakin ibu melakukan perawatan payudara dengan baik maka ASI pun akan lancar dan minat ibu menyusui bayinya. Pelaksanaan perawatan payudara sebaiknya dimulai sedini mungkin yaitu setelah bayi dilahirkan dan dilakukan dua kali sehari. Perawatan payudara dilakukan meliputi pengurutan payudara, pengosongan payudara, pengompresan payudara dan perawatan puting susu.

Hasil penelitan ini sejalan dengan penelitian Taqiyah (2019) ada pengaruh masase laktasi terhadap bendungan ASI $p= 0,004$. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Prawita dan Marda (2018) mendapatkan ada hubungan pengetahuan tentang perawatan payudara dengan keberhasilan menyusui, dimana ibu dengan pengetahuan baik tentang perawatan payudara akan cenderung memiliki minat yang tinggi dalam memberikan ASI pada anaknya. Sebaliknya pengetahuan yang cukup dan kurang tentang perawatan payudara akan cenderung memiliki minat yang cukup ataupun kurang dalam melakukan proses menyusui pada anaknya.

Hasil peneliti Ariani (2017) menunjukkan bahwa perawatan payudara kurang dan minat ibu menyusui yang baik. Perawatan payudara yang kurang dengan minat menyusui yang baik artinya perawatan payudara yang kurang tetapi dalam menyusui mempunyai minat yang baik. Hal ini didapat tidak berpengaruhnya pekerjaan ibu. Karena Ibu yang bekerja tetap menyusui walaupun memiliki pendidikan dan pekerjaan tergolong tinggi.

Asumsi peneliti terdapat 1 orang (5,3%) ibu yang berpengetahuan kurang dan minat dalam menyusui bayinya. Hal ini ibu nifas tidak segera melakukan

perawatan payudara pasca melahirkan sehingga mereka kesulitan dalam menyusui bayinya. Kebanyakan ibu nifas melakukan perawatan payudara ketika sudah merasakan tanda dan gejala terjadinya bendungan ASI, seperti payudara bengkak dan teraba hangat, serta ibu merasa demam. Selain itu juga, ibu nifas masih kurang informasi tentang cara dan teknik melakukan perawatan payudara yang benar. Sedikit asupan ASI yang diberikan kepada bayi kurang. Akibatnya, bayi mereka sering menangis dan ibu merasa cemas karena menganggap bayi mereka belum kenyang sehingga beberapa ibu nifas memutuskan untuk memberikan susu formula sebagai tambahan ASI yang kurang.

Masih banyaknya ibu nifas yang tidak melakukan perawatan payudara disebabkan karena berbagai faktor yang mempengaruhi seperti ketidakmauan ibu melakukannya karena kurangnya kesadaran akan pentingnya merawat payudara dan tidak adanya waktu karena kesibukan sehari-hari. Selain itu juga dipengaruhi oleh kecemasan ibu yang dapat menyebabkan stres sehingga pengaruh ke hormon kortisol meningkat dan berdampak ke penurunan hormon oksitosin sehingga pengeluaran ASI tidak lancar.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

- a. Pegetahuan perawatan payudara ibu nifas di Wilayah Kejra Puskesmas Huragi Kabupaten Padang Lawas mayoritas pengetahuan kurang sebanyak 12 orang (38,7%).
- b. Minat ibu menyusui di Wilayah Kejra Puskesmas Huragi Kabupaten Padang Lawas mayoritas tidak minat menyusui sebanyak 18 orang (58,1%).
- c. Terdapat hubungan pengetahuan perawatan payudara ibu nifas dengan minat ibu menyusui di Wilayah Kejra Puskesmas Huragi Kabupaten Padang Lawas dengan hasil analisa *Chi-square* diperoleh $p=0.000$.

6.2 Saran

- a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan peneliti agar lebih konfrehensif, khususnya tentang perawatan payudara ibu nifas dengan minat ibu menyusui.

- b. Bagi Responden

Diharapkan ibu nifas harus mempersiapkan diri untuk memenuhi kebutuhan bayi, pada khususnya kebutuhan nutrisi bayi berupa ASI, dan ibu nifas baiknya melakukan perawatan payudara agar dapat merangsang produksi ASI yang cukup. Selain mencari informasi tentang perawatan payudara, ibu nifas hendaknya juga menggali informasi mengenai perawatan payudara sebagai bekal untuk mencegah dari terjadinya infeksi pada payudara dari sumber-sumber yang dapat dipercaya seperti membaca buku-buku tentang perawatan payudara dan bertanya kepada petugas kesehatan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Perlu adanya penelitian lebih lanjut dengan menambahkan variabel – variabel yang ada sesuai dengan topik terkait, sehingga dapat dikembangkan sampai membuat suatu modul untuk dipergunakan di setiap instansi pemerintah kesehatan dan sebagai buku pedoman juga bagi ibu nifas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati dan Wulandari. (2018). *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta: Cendekia Press
- Ariani Rien. (2017). *Hubungan Minat Ibu Menyusui Dengan Perawatan Payudara Di RS PKU Muhammadiyah Kotagede*. Naskah Publikasi
- Azimah Nur. (2018). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Bendungan ASI Pada Ibu Post Partum Di Kelurahan Beting Kuala Kapias Kecamatan Teluk Nibung*. Fakultas Farmasi Dan Kesehatan Institut Kesehatan Helvetia Medan
- Azizah Nurul dan Raffhani Rosyidah. (2021). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Masa Nifas Dan Menyusui*. Umsida Press, 1-209
- Damanik Veronica Anggreni. (2020). *Hubungan Perawatan Payudara Dengan Kelancaran ASI Pada Ibu Nifas*. Jurnal Keperawatan Priority, Vol 3, No.2, Juli 2020
- Dinkes Kabupaten Padang Lawas. (2020). *Profil Kesehatan Puskesmas Huragi Tahun 2020*. Pintu Padang: Dinkes Padang Lawas
- Elisabeth Siwi, E. P. (2018). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui*. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS
- Eka Puspita, K. D. (2014). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Jakarta Timur: Trans Info Media
- Elvira Devi dan Arip Ambulan Panjaitan. (2017). *Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Nifas Dengan Sikap Dalam Melakukan Perawatan Payudara Di Rumah Sakit Kartika Husada Kabupaten Kubu Raya Tahun 2017*. Jurnal Kebidanan-ISSN 2252-8121, Volume 7 Noor 1 Mei 2017
- Hidayat, A. Alimul. (2017). *Metode Penelitian Keperawatan Dan Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Juliani Sri dan Nurrahmaton. (2019). *Faktor Yang Memengaruhi Bendungan ASI Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Rambung Merah Kabupaten Simalungun*. Jurnal Bidan Komunitas (JBK). Vol. III No.1 Hal,16-29 1 E-issn 2614-7874. <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jbk>
- Manuaba, I G B. (2018). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta : EGC
- Minangkani Tiyas Arum. (2017). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara Dengan Minat Ibu Untuk Menyusui Memberikan ASI Eksklusif Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta*. Skripsi: Stikes 'Aisyiyah
- Mochtar, Rustam. (2018). *Sinopsis Obsetri, Obstetri Fisiologi, Obsetri Patologi*. Jakarta: Info Media
- Mubarak. (2012). *Ilmu Kesehata Masyarakat*. Jakarta: Salemba Medika
- Munawaroh Siti Faidatun, Herniyatun dan Kusumastuti. (2019). *Gambaran Kejadian Bendungan ASI Pada Ibu Nifas Di RS PKU*. URECOL 2019 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombong
- Najakhna Ari. (2014). *Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Hari Ke 1-3 Tentang Perawatan Payudara Dengan Minat Ibu Untuk Menyusui Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta*. STIKes 'Aisyiyah

- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nugrahani Indah. (2015). *Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara Di BPM Mulia Petirsari Pracimantoro Wonogiri*. Karya Tulis Ilmiah: Stikes Kusuma Husada Surakarta
- Prawita Ade Ayu dan Marda Salima. (2018). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Nifas Tentang Perawata Payudara Dengan Pelaksanaan Perawatan Payudara Di Klinik Pratama Niar Medan*. Jurnal Bidan Komunitas
- Ratih. (2019). *Gambaran Perawatan Payudara Pada Ibu Menyusui Di Dusun Papak*. Yogyakarta: Jurnal Kesehatan
- Ridarineni, N. (2019). *Pembengkakan Payudara Saat Menyusui Hambat Pemberian ASI*. Yogyakarta: Republika
- Saleha, S. (2015). *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. Jakarta: Salemba Medika
- Sakinah Innama. (2020). *Gambaran Karakteristik Dan Pengetahuan Ibu Menyusui Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Pandat Puskesmas Mandalawangi Pandeglang*. Jurnal Menara Medika
- Saryono. (2019). *Perawatan Payudara*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Safitri, I., Wijayanti, A. C., & Werdani, K. E. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Menyusui Di Desa Bendan, Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali* [Diss]. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulistiyawati. (2015). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. Yogyakarta: ANDI
- Sriatin. (2017). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tetang Perawatan Payudara Dengan Kesiapan Menghadapi Masa Laktasi Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan*. Skripsi
- Tarigan Teodora. (2019). *Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara Di Klinik Mariana Sukadono Medan Tahun 2019*. Skripsi STIKes Elisabeth Medan
- Taqiyah Yusrah, Sunarti Dan Nur Faadila Rais. (2019). *Pengaruh Masase Payudara Terhadap Bendungan ASI Pada Ibu Post Partum Di RSIA Khadijah Makassar*. Journal Of Islamic Nursing. Volume 4 Nomor 1, Juli
- Tyfani, M. B., Utami, N. W., & Susmini, S. (2017). *Hubungan perawatan payudara terhadap kelancaran ASI Pada Ibu Post Partum di Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang* [Jour]. Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan, 2(1)
- Wahyuni, I. (2017). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara Di Puskesmas Girisubo Gunung Kidul*. STIKes Jendral Achmad Yani Yogyakarta.
- Widyastuti. (2018). *Perawatan Ibu Nifas*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka
- Yanti PD. (2017). *Hubungan Pengetahuan, Sikap Ibu Dengan Bendungan ASI Di Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru*. J Endur. Vol ;2(February):81–9.
- Yulifah. (2019). *Asuhan Kebidanan Komunitas*. Jakarta: Salemba Medika

Zuhana, N. (2017). *Perbedaan Efektifitas Daun Kubis Dingin (Brassica Oleracea Var. Capita) Dengan Perawatan Payudara Dalam Mengurangi Pembengkakan Payudara (Breast Engorgement) Di Kabupaten Pekalongan*. Jurnal Ilmiah Bidan, 2(2), 51-56



UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS KESEHATAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RINomor: 461/KPT/1/2019, 17 Juni 2019
Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidempuan 22733.
Telp.(0634) 7366507 Fax. (0634) 22684
e-mail: aufa.royhan@yahoo.com http://: unar.ac.id

Nomor : 837/FKES/UNAR/E/PM/X/2020 Padangsidempuan, 27 Oktober 2021
Lampiran : -
Perihal : Izin Survey Pendahuluan

Kepada Yth.
Kepala Puskesmas Huragi
Di

Padang Lawas

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Sari Kusrina Br. Panggabean

NIM : 20061120

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Dapat diberikan Izin Survey Pendahuluan di Wilayah Kerja Puskesmas Huragi untuk penulisan Skripsi dengan judul "Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Hari 1 -3 Tentang Perawatan Payudara Dengan Minat Ibu Untuk Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Huragi Kabupaten Padang Lawas Tahun 2021".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.



Arinil Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN. 0118108703



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS
DINAS KESEHATAN
PUSKESMAS HURAGI
KECAMATAN HUTARAJA TINGGI
JL.LINTAS RIAU DESA PANYABUNGAN KODE POS: 22774



SURAT KETERANGAN
Telah Melakukan Penelitian
Nomor : 800 /4804/Pusk-HRG/XI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Puskesmas Huragi Kecamatan Hutaraja tinggi Kabupaten padang Lawas dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa/I tersebut di bawah ini :

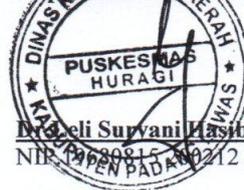
NAMA : SARI KUSRINA Br.PANGGABEAN
NIM : 20061120
Institusi pendidikan : Universitas Aufa Royhan Kota Padang Sidempuan
Program Studi : Sarjana Kebidanan

Telah Melakukan penelitian dengan baik dalam rangka penyusunan SKRIPSI.

Judul : **Hubungan pengetahuan ibu nifas hari 1-3 Tentang Perawatan Payudara Dengan Minat Ibu Untuk Menyusui Di Puskesmas Huragi Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas Tahun 2021.**
Waktu Penelitian : 9 Hari (27 September 2021 – 07 Oktober 2021)

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya

Hutaraja Tinggi, 04 November 2021
Kepala Puskesmas HURAGI



Tembusan :

1. Institusi Pendidikan
2. Yang Bersangkutan



UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS KESEHATAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RINomor: 461/KPT/I/2019, 17 Juni 2019

Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidempuan 22733.

Telp.(0634) 7366507 Fax. (0634) 22684

e-mail: aufa.royhan@yahoo.com http://: unar.ac.id

Nomor : 137/FKES/UNAR/E/PM/II/2022 Padangsidempuan, 4 Februari 2022
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Puskesmas Huragi
Di

Padang Lawas

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Sari Kusrina Br. Panggabean

NIM : 20061120

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Dapat diberikan Izin Penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Huragi untuk penulisan Skripsi dengan judul "Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Hari 1 -3 Tentang Perawatan Payudara Dengan Minat Ibu Untuk Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Huragi Kabupaten Padang Lawas Tahun 2021".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.



Dekan

Arinil Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN. 0118108703



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS
DINAS KESEHATAN
PUSKESMAS HURAGI
KECAMATAN HUTARAJA TINGGI
JL.LINTAS RIAU DESA PANYABUNGAN KODE POS: 22774



SURAT KETERANGAN

Nomor : 800 / 982 / Pusk -Huragi/ II /2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Puskesmas Huragi Kecamatan Hutaraja tinggi Kabupaten padang Lawas dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa/I tersebut di bawah ini :

NAMA : SARI KUSRINA Br.PANGGABEAN
NIM : 20061120
Institusi pendidikan : Universitas Afa Royhan Kota Padang Sidempuan
Program Studi : Sarjana Kebidanan

Benar telah Selesai Melakukan penelitian dipuskesmas Huragi dengan baik dalam rangka penyusunan SKRIPSI.

Judul : Hubungan Pengetahuan Perawatan Payudara Ibu Nifas Dengan Minat Ibu Menyusui Diwilayah Kerja Puskesmas Huragi Kabupaten Padang Lawas Tahun 2021

Waktu Penelitian : 7 Bulan Mulai Dari (27 September 2021 – 01 Maret 2022)

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya

Hutaraja Tinggi, 26 Februari 2022
Kepala Puskesmas HURAGI

Dr. Leli Suryani Hasibuan
NIP.196808152002122002

Tembusan :

1. Institusi Pendidikan
2. Yang Bersangkutan

LEMBAR PENJELASAN PENELITIAN

Kepada Yth,

Calon Responden Penelitian Di Puskesmas Huragi Kabupaten Padang Lawas

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Mahasiswa Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidimpuan Program Studi Kebidanan Program Sarjana.

Nama : Sari Kusrina Br Panggabean

NIM : 20061120

Dengan ini menyampaikan bahwa saya akan mengadakan penelitian dengan judul: “Hubungan Pengetahuan Perawatan Payudara Ibu Nifas Dengan Minat Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Huragi Kabupaten Padang Lawas Tahun 2021”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan perawatan payudara ibu nifas dengan minat ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Huragi Kabupaten Padang Lawas Tahun 2021. Data yang diperoleh hanya digunakan untuk keperluan peneliti. Kerahasiaan data dan identitas saudara tidak akan disebarluaskan.

Saya sangat menghargai kesediaan saudara untuk meluangkan waktu menandatangani lembar persetujuan yang disediakan ini. Atas kesediaan dan kerja samanya saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya

Peneliti,

Sari Kusrina Br Panggabean

FORMULIR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN
(Informed Consent)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Umur :

Pendidikan :

Agama :

Dengan ini menyatakan bersedia untuk menjadi responden penelitian yang dilakukan oleh Sari Kusrina Br Panggabean, mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Perawatan Payudara Ibu Nifas Dengan Minat Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Huragi Kabupaten Padang Lawas Tahun 2021”.

Saya mengerti dan memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negative terhadap saya, oleh karena itu saya bersedia untuk menjadi responden pada penelitian ini.

Padangsidempuan, Januari 2022

Responden,

.....

LEMBAR OBSERVASI
HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAWATAN PAYUDARA IBU NIFAS
DENGAN MINAT IBU MENYUSUI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
HURAGI KABUPATEN PADANG LAWAS TAHUN 2021

I. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah petunjuk pengisian dan pertanyaan sebelum menjawab
2. Menjawab pertanyaan yang tersedia dengan memberikan tanda checklist (√) di kolom yang telah di sediakan
3. Semua pertanyaan diisi dengan satu jawaban.

A. Kuesioner Data demografi

II. Identitas Responden

Kode :

Inisial Nama :

Umur : <20 tahun

20-35 tahun

>35 tahun

Pendidikan : SD SMA

SMP Perguruan Tinggi

Status Pekerjaan : IRT

PNS

Petani

Wiraswasta

B. Pengetahuan Perawatan Payudara Ibu Nifas

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Perawatan payudara merupakan kebutuhan perawatan diri yang di perlukan untuk meningkatkan kesehatan.		
2.	Perawatan payudara disebut juga dengan <i>Breast Care</i> .		
3.	Perawatan payudara tidak hanya dilakukan sebelum melahirkan tetapi juga setelah melahirkan.		
4.	Perawatan payudara dilakukan dengn cara pengurutan.		
5.	Pemijitan pada daerah payudara akan merangsang kelenjar-kelenjar air susu untuk produksi ASI.		
6.	Perawatan payudara dapat mencegah terjadinya puting susu lecet saat menyusui.		
7.	Perawatan payudara akan membuat payudara bersih sehingga terhindar dari infeksi.		
8.	Perawatan payudara dapat dilakukan sebelum mandi.		
9.	Perawatan payudara dapat dilakukan sendiri atau dengan bantuan orang lain.		
10.	Nifas hari ke 1-2 adalah waktu yang tepat untuk melakukan perawatan payudara.		
11.	Dalam melakukan perawatan payudara ada 4 langkah yang harus dilakukan.		
12.	Sebelum pengurutan, terlebih dahulu membersihkan puting susu dengan menggunakan baby oil selama \pm 5 menit.		
13.	Pada saat membersihkan puting susu diperbolehkan untuk menggunakan minyak kelapa.		
14.	Langkah pertama dalam perawatan payudara yaitu melakukan gerakan spiral yang dilakukan memutar menuju puting susu.		
15.	Pengurutan dapat dilakukan dengan menggunakan satu tangan saja.		
16.	Gerakan memutar memberikan penekanan adalah cara yang benar dalam melakukan perawatan payudara.		
17.	Saat melakukan gerakan memutar pada payudara dimulai dari pangkal payudara menuju puting susu.		
18.	Perawatan payudara boleh dilakukan pada kedua payudara.		
19.	Pengurutan yang benar dalam langkah ketiga yaitu dimulai dari tengah payudara ke arah atas.		
20.	Posisi awal pada langkah keempat yaitu tangan berada di bagian atas dan bawah payudara.		

21.	Pada langkah keempat, melakukan pengurutan dengan menggunakan sisi kelingking.		
22.	Pada pemijatan terakhir, kedua tangan diluncurkan secara bersamaan ke arah puting susu dengan cara memutar tangan.		
23.	Setiap gerakan pada perawatan payudara dilakukan masing-masing 30 kali.		
24.	Setelah selesai pengurutan, payudara dikompres dengan air hangat dan dingin secara bergantian selama \pm 5 menit kemudian dikeringkan dengan menggunakan handuk.		
25.	Semua gerakan perawatan payudara bermanfaat untuk melancarkan reflek pengeluaran ASI dan meningkatkan volume ASI pada ibu menyusui.		

C. Minat Ibu Menyusui

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Proses menyusui sebaiknya sudah dipersiapkan sebelum bayi lahir.		
2.	Minat dan kesiapan menghadapi masa menyusui akan mempengaruhi kualitas dan kuantitas ASI.		
3.	Ibu yang akan menyusui harus berniat sungguh-sungguh untuk memberikan ASI pada bayi sekurang-kurangnya 6 bulan.		
4.	Jika ibu yakin bisa menyusui, ASI yang keluar pasti banyak.		
5.	Memakai BH yang ukurannya sesuai besar payudara.		
6.	Bila puting susu ibu datar atau masuk maka ibu harus melakukan perawatan puting agar siap untuk menyusui bayinya.		
7.	Selama kehamilan dan setelah melahirkan sebaiknya ibu mempersiapkan payudara dengan cara melakukan perawatan payudara.		
8.	Pola makan yang sehat pada saat hamil dan setelah melahirkan akan mempengaruhi kualitas ASI ibu.		
9.	Kebutuhan gizi seimbang sangat dibutuhkan pada saat hamil dan setelah melahirkan atau ibu menyusui.		
10.	Ibu yang berpikiran optimis untuk menyusui bayinya akan membentuk energi positif yang dapat mempengaruhi kesiapan semua organ-organ menyusui sehingga ASI dapat mengalir lancar.		

MASTER TABEL HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAWATAN PAYUDARA IBU NIFAS DENGAN MINAT IBU MENYUSUI
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS HURAGI KABUPATEN PADANG LAWAS TAHUN 2021

No	Umur	Pendidikan	Status Pekerjaan	Pengetahuan Perawatan Payudara Ibu Nifas																Minat Ibu Menyusui																					
				P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	Jth	Kategori	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Jth
1	1	2	2	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	2	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	4	2
2	3	2	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	12	2	0	0	0	1	1	0	1	0	0	3	2	
3	2	2	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7	2	0	0	0	1	1	0	1	0	0	4	2		
4	1	2	2	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	2	0	0	0	1	0	1	0	1	0	3	2		
5	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1		
6	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	3	2	
7	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	1	
8	3	2	2	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	2	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	4	2		
9	2	2	2	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	12	2	1	0	1	1	0	0	1	0	0	4	2		
10	2	2	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	7	2	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	4	2		
11	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	7	3		
12	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	4	2		
13	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1		
14	3	2	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	11	2	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	4	2	
15	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	
16	3	2	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	2	0	1	0	0	1	0	1	0	0	3	2		
17	2	2	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	12	2	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	4	2	
18	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	7	1	
19	2	2	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	10	2	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	4	2		
20	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	1	
21	2	2	2	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	2	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	4	2		
22	1	2	2	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	
23	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	7	1	
24	2	2	2	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	11	2	0	0	1	0	1	1	0	0	4	2		
25	2	2	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	11	2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	
26	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	2	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	4	2	
27	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
28	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1
29	2	2	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	9	2	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	3	2	
30	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2	
31	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	3	1	

Keterangan:
 Umur:
 1. <20 tahun
 2. 20-35 tahun
 3. >35 tahun
 Pendidikan:
 1. Tinggi (SMA/Perguruan Tinggi)
 2. Rendah (SD/SMP)
 Status Pekerjaan:
 1. Bekerja
 2. Tidak Bekerja
 Pengetahuan Perawatan Payudara Ibu Nifas:
 1. Baik (>50%)
 2. Kurang (<50%)
 Minat Ibu Menyusui:
 1. Ya (Ibu ibu minat menyusui >50%)
 2. Tidak (Ibu ibu tidak minat menyusui <50%)

OUTPUT SPSS

Analisa Univariat Frequency Table

kategori umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<20 tahun	3	9.7	9.7	9.7
	20-35 tahun	19	61.3	61.3	71.0
	>35 tahun	9	29.0	29.0	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	12	38.7	38.7	38.7
	Rendah	19	61.3	61.3	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

status pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Bekerja	17	54.8	54.8	54.8
	Tidak Bekerja	14	45.2	45.2	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

pengetahuan perawatan payudara ibu nifas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	12	38.7	38.7	38.7
	Kurang	19	61.3	61.3	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

minat ibu menyusui

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	13	41.9	41.9	41.9
	Tidak	18	58.1	58.1	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

Analisa Bivariat

pengetahuan perawatan payudara ibu nifas * minat ibu menyusui

Crosstabulation

			minat ibu menyusui		Total
			Ya	Tidak	
pengetahuan perawatan payudara ibu nifas	Baik	Count	12	0	12
		Expected Count	5.0	7.0	12.0
		% within pengetahuan perawatan payudara ibu nifas	100.0%	.0%	100.0%
	Kurang	Count	1	18	19
		Expected Count	8.0	11.0	19.0
		% within pengetahuan perawatan payudara ibu nifas	5.3%	94.7%	100.0%
Total		Count	13	18	31
		Expected Count	13.0	18.0	31.0
		% within pengetahuan perawatan payudara ibu nifas	41.9%	58.1%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	27.109 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	23.358	1	.000		
Likelihood Ratio	34.330	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	26.235	1	.000		
N of Valid Cases	31				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.03.

b. Computed only for a 2x2 table

DOKUMENTASI

HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAWATAN PAYUDARA IBU NIFAS DENGAN MINAT IBU MENYUSUI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS HURAGI KABUPATEN PADANG LAWASTAHUN 2021



Pembagian Kuesioner di Rumah
Ny. AR



Pembagian Kuesioner di Rumah
Ny. SK



Pembagian Kuesioner di Rumah
Ny. LN



Pembagian Kuesioner di Rumah
Ny. SR



Pembagian Kuesioner di Rumah
Ny. RH



Pembagian Kuesioner di Rumah
Ny. KI

LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Sari Kusrina Br Panggabean
NIM : 20061120
Nama Pembimbing : 1. Yulinda Aswan, SST, M.Keb
2. Ayannur Nasution, S.Tr.Keb, M.K.M

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda tangan Pembimbing
1	Senin / 14-2-2022		- konsultasi Abdi le Bu dhu - sesuai isi BAG4, BAG5 &	
2	Senin / 14-2-2022		- BAB 6 dgn tugas khusud.	
3	Selasa / 22-2-2022		Acc juga Hsd.	

LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Sari Kusrina Br Panggabean
NIM : 20061120
Nama Pembimbing : 1. Yulinda Aswan, SST, M.Keb
 2. Ayannur Nasution, S.Tr.Keb, M.K.M

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda tangan Pembimbing
1	Senin / 14-2-2022		- konsultasi abstrak - kerjakan BAB 3.	
2	Senin / 14-2-2022		- selesaikan Bab 4,5 dan bab 6 - lengkapi skripsi - kerjakan HCL penelitian	
3	Selasa / 22-2-2022		ACC ujian harian	